

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
Jl. H.Rafii, No.3, Pangkalan Bun, Telp/Fax (0532) 21052



Penyusunan Dokumen
Tourism Intensity Index
Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun Anggaran 2019

**LAPORAN
AKHIR**

Pangkalan Bun, 4 November 2019



Contents

01

PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Tujuan & Sasaran
- Ruang Lingkup

02

KAJIAN KEBIJAKAN

- RPJM Prov Kalteng
- RTRW Prov Kalteng
- RIPP Prov Kalteng
- RPJMD Kab.Kobar
- RTRW Kab. Kobar
- Ripda Kab. Kobar

03

PROFIL PARIWISATA

- Sebaran Objek Wisata
- Kunjungan Wisatawan
- Akomodasi & Transportasi
- Fasilitas Penunjang Pariwisata

04

POTENSI & MASALAH

- Potensi
- Masalah

05

ANALISIS TII

06

KESIMPULAN & REKOMENDASI

- Kesimpulan
- Indikasi Program



Bab
PENDAHULUAN

01

Tourism Intensity Index

Kabupaten Kotawaringin Barat

Tahun Anggaran 2019

3. Potensi Pariwisata Kobar

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, baik pariwisata alam maupun budaya. Dengan adanya Taman Nasional Tanjung Puting di Kecamatan Kumai, maka Kota Pangkalan Bun menjadi zona transit wisatawan yang bertujuan ke Taman Nasional Tanjung Puting tersebut.

2. Ancaman lingkungan

Karena pariwisata internasional dan domestik tumbuh terus, maka akan terjadi tekanan yang lebih besar pada apa yang dalam beberapa kasus sudah menjadi ancaman terhadap lingkungan alami dan budaya yang rentan.

1. Target pariwisata

Pada tahun 2014, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KemenPareKraf) menargetkan 10 juta kedatangan wisatawan.



4. Peluang pengembangan sektor pariwisata

Hal ini memberikan peluang bagi pengembangan akomodasi wisata berupa hotel, restoran, kafe, transportasi baik darat maupun air (sungai) dan lain sebagainya

5. Perlunya kajian

Melihat potensi, peluang, dan tantangan tersebut, maka perlu kiranya disusun sebuah kajian rasio intensitas pariwisata atau biasa disebut dengan *tourism intensity index* yaitu **untuk melihat rasio antara jumlah total malam yang dipergunakan oleh wisatawan untuk menginap di semua tempat akomodasi seperti: hotel, motel, wisma, pondok wisata, dan sejenisnya) terhadap total populasi jumlah penduduk tetap.**

6. Tujuan kajian

Hal ini bertujuan untuk mengetahui musim puncak kunjungan wisatawan, dimana hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah pengunjung, jumlah penerbangan, jumlah hotel, restoran, kafe, transportasi darat dan sungai, termasuk penggunaan energi, sumber daya, limbah dan sampah, keanekaragaman budaya dan ekologi, serta dalam hal penciptaan lapangan kerja, pendapatan, peluang dan inklusi sosial.

Tujuan

Menyusun Dok TII

Menyusun dokumen *Tourism Intensity Index* atau Rasio Intensitas Pariwisata dalam kurun waktu lima tahun ke depan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Membuat

Rekomendasi Kebijakan

Membuat rekomendasi kebijakan pengembangan pembangunan pariwisata Kotawaringin Barat berdasarkan hasil analisis terhadap *Tourism Intensity Index* atau ratio intensitas pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan.

Sasaran

Identifikasi kondisi umum

Mengidentifikasi kondisi umum daerah Kabupaten Kotawaringin Barat.

Identifikasi kondisi Sosial, kpdd, ekonomi

Mengidentifikasi kondisi sosial kependudukan dan sosial ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat.

Identifikasi profil & Potensi prwsta

Mengidentifikasi profil dan potensi pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

Analisis Rasio

Intensitas Prwsta

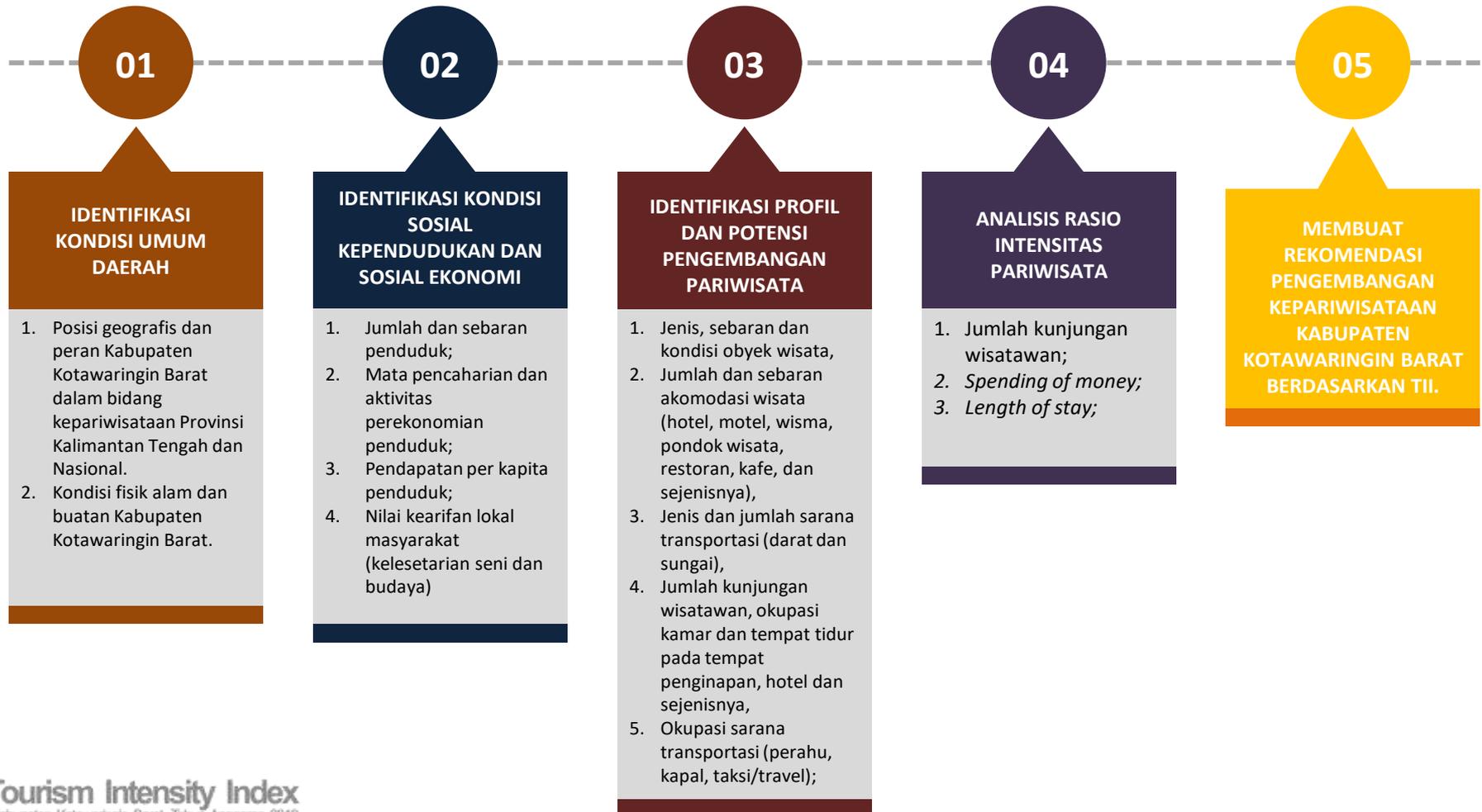
Menganalisis rasio intensitas pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tujuan & Sasaran

A. Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Kotawaringin Barat

B. Ruang Lingkup Substansi





Bab
**KAJIAN
KEBIJAKAN**

02

Tourism Intensity Index

Kabupaten Kotawaringin Barat

Tahun Anggaran 2019

VISI:

Kalimantan Tengah Maju, Mandiri & Adil
untuk Kesejahteraan Segenap Masyarakat
Menuju Kalimantan Tengah BERKAH
(Bermartabat, Elok, Religius, Kuat, Amanah
dan Harmonis)

MISI 6:

Peningkatan Pendidikan, Kesehatan, dan
Pariwisata

TUJUAN 8:

Meningkatkan Peran Sektor Pariwisata

STRATEGI 8:

Pengelolaan Industri Pariwisata

Arah Kebijakan:

Pengembangan objek-objek pariwisata
Peningkatan Kapasitas Kelembagaan
Kepariwisataan

PROGRAM

- Program pengembangan destinasi pariwisata
- Program pengembangan pemasaran pariwisata
- Program pengelolaan kekayaan budaya
- Program pengembangan SDM Kepariwisataan
- Program pengembangan kemitraan pariwisata
- Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam

TUJUAN:

Mewujudkan tatanan ruang wilayah Kalimantan Tengah berbasis pertanian yang berorientasi agribisnis dan agroindustri, serta sebagai lumbung energi dan lumbung pangan dengan tetap mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

PROGRAM:

Pengembangan Kawasan Pariwisata alam dan wisata laut

RENCANA PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS PROVINSI**1. Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Fungsi Sosial Budaya, salah satunya adalah:**

- Kawasan Strategis Sekitar Bangunan Kerajaan/Kesultanan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup

- Kawasan Strategis DAS meliputi DAS Barito, DAS Kapuas, DAS Kahayan, DAS Katingan, DAS Seruyan, dan DAS Mentaya, DAS Jelai, **DAS Arut**, DAS Lamandau, **DAS Kumai** dan DAS Sebangau.

3. Kawasan Strategis Perlindungan Keanekaragaman Hayati

- Suaka Margasatwa Sungai Lamandau di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Sukamara;
- Taman Nasional Tanjung Puting di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Seruyan;
- Taman Wisata Alam Tanjung Keluang di Kabupaten Kotawaringin Barat.

VISI:

Terwujudnya Kalimantan Tengah sebagai daerah tujuan wisata yang berkualitas, tertata dan berwawasan lingkungan untuk mensejahterakan masyarakat.

MISI:

- membuat Provinsi Kalimantan Tengah menjadi daerah tujuan wisata nasional;
- membuat Provinsi Kalimantan Tengah menjadi daerah tujuan wisata yang selalu diingat dan dicintai para wisatawan;
- memberi hidup dan kehidupan kepada masyarakat Kalimantan Tengah dari sektor pariwisata;
- memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja sektor pariwisata.
- mendorong terciptanya ekonomi kreatif berbasis pariwisata;
- menjadikan kegiatan pariwisata menjadi kegiatan masyarakat dan pemerintah sebagai katalisator, regulator serta fasilitator;
- menjaga kelestarian serta memupuk rasa cinta alam dan budaya; dan
- mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya lokal.

Arah kebijakan pembangunan Daya Tarik Wisata:

- Pengembangan Kawasan di **WILAYAH BARAT** yaitu **Tanjung Puting dan sekitarnya, Kawasan wisata Pantai Bogam Raya dan Kawasan Bekas Kesultanan Kotawaringin di Kabupaten Kotawaringin Barat**, kawasan Wisata Pantai Lunci di Kabupaten Sukamara, Kawasan Wisata Hutan Alam di Kecamatan Delang Kabupaten Lamandau, Kawasan Betang Tumbang Gagu dan Ujung Pandaran di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kawasan Desa Adat Bangkal dan Danau Sembuluh di Kabupaten Seruyan dengan **Pusat Pengembangan di Kabupaten Kotawaringin Barat** sebagai pembangunan Pariwisata dengan jenis wisata alam, tirta, budaya dan sejarah dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam;

VISI:

Gerakan Membangun Kotawaringin Barat Menuju Kejayaan Dengan Kerja Nyata dan Ikhlas

MISI 6:

Melestarikan situs budaya, kesenian lokal dan masyarakat lainnya guna meningkat kunjungan wisata

STRATEGI

• STRATEGI 4

Meningkatkan Kualitas Aksesibilitas Antar Ruang dengan konsep Waterfront City yang mampu mengakselerasi penguatan ekonomi melalui pemerataan pembangunan infrastruktur fisik dasar dan sarana prasarana penunjang dengan memaksimalkan kerjasama dengan swasta dan antar daerah.

• STRATEGI 5

Preservasi Nilai, Situs Budaya dan Kearifan Lokal melalui pengelolaan even kepariwisataan dan Penguatan Modal Sosial yang Berwawasan Kebangsaan, Berwawasan Lingkungan dan Berbudaya

ARAH KEBIJAKAN TAHUN 2020

Ekstensivikasi Pertumbuhan Sektor Pertanian dalam Arti Luas, Industri Pengolahan serta **Kepariwisataan** Daerah melalui Investasi, Divestasi (*Public Private Partnership*, Kerjasama Antar Daerah) dan Penguatan *Local Participation* khususnya di tingkat Desa

PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

- Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Indikator Program: Length of stay
- Program Pengembangan Ekonomi kreatif
Indikator Program: Spending of money
- Program pengembangan pemasaran pariwisata
Indikator Program: Prosentase pelaksanaan promosi pariwisata
- Program pengembangan kemitraan
Indikator Program: Prosentase peningkatan jumlah kemitraan dengan lembaga pariwisata

TUJUAN:

Mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dengan berbasis sumber daya pertanian, sumber daya kelautan, agroindustri, dan **pariwisata ekologis**.

KEBIJAKAN 4: pengembangan pariwisata berbasis cagar budaya Kerajaan Kotawaringin dan pariwisata ekologis mencakup hutan untuk Taman Nasional Tanjung Puting, Taman Wisata Tanjung Keluang dan Suaka Margasatwa Sungai Lamandau;

STRATEGI:

- melestarikan budaya lokal kerajaan kotawaringin melalui pengembangan museum daerah dan pembangunan kawasan kerajaan bernilai sejarah tinggi;
- meningkatkan kegiatan pariwisata ekologis berbasis hutan melalui pemasaran berskala nasional dan internasional yang lebih agresif dan lebih efektif;
- menyediakan prasarana dan sarana pendukung, pengelolaan objek wisata yang lebih profesional; dan melakukan pengembangan studi dan penelitian pariwisata daerah.

RENCANA POLA RUANG WILAYAH KABUPATEN**Kawasan Peruntukan Pariwisata**

- Kawasan peruntukan pariwisata seluas kurang lebih 25 ha:
- kawasan peruntukan wisata budaya di Kecamatan Arut selatan berupa istana kuning, istana mangkubumi, kolam pemandian putri raja dan makam raja kutaringin yang terletak di tengah Kota Pangkalan Bun dan di Kecamatan Kotawaringin Lama berupa istana Al -Nursari, Masjid Kyai Gede dan makam Kyai Gede;
- kawasan peruntukan wisata alam di Kecamatan Kumai berupa Taman Nasional Tanjung Puting, Pantai Kubu, pantai Keraya, Pantai Teluk Bogam, TWA Tanjung Keluang, Pantai Sebuai, Air Terjun Patih Mambang, Gosong Senggora, Suaka Margasatwa Sungai Lamandau, Danau Naruhum, Sungai Sekonyer, dan kawasan wisata sungai Buluh Besar;
- kawasan peruntukan wisata buatan berupa kawasan taman hiburan rakyat Pangkalan Bun Park.

PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS KABUPATEN

- 1. Kawasan strategis nasional** yang ada di wilayah Kabupaten adalah adalah kawasan Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP).
- 2. Kawasan strategis kabupaten**, terdiri atas:
 - Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi sosial budaya yaitu kawasan strategis sekitar bangunan kerajaan atau kesultanan di Pangkalan Bun dan di Kecamatan Kotawaringin Lama.
 - Kawasan strategis perlindungan keanekaragaman hayati meliputi Taman Nasional Tanjung Puting, Taman Wisata Alam Tanjung Keluang ,Taman Margasatwa Sungai Lamandau, Catchment Area DAS Arut dan Catchment Area DAS Kumai.

VISI:

Terwujudnya Kotawaringin Barat Sebagai Pintu Gerbang Kalimantan Tengah Yang Berwawasan Lingkungan.

MISI 1:

Meningkatkan **perekonomian** Kabupaten Kotawaringin Barat.

MISI 2:

Merevitalisasi **Taman Nasional Tanjung Puting** secara terpadu dengan pemanfaatan kembali dan pengembangan bangunan cagar budaya untuk kegiatan menetap dan berkala, sambil melestarikan, melindungi, dan mendukung penampilannya.

MISI 3:

Mengangkat budaya setempat (Kotawaringin Barat) sebagai dasar kuat mengembangkan tempat yang khas dan melestarikan cagar budaya dan alam setempat.

MISI 4:

Meningkatkan **kualitas sumber daya manusia** kepariwisataan dan industri kreatif

MISI 5

Mengembangkan dan meningkatkan **prasarana umum dan kepariwisataan** secara terpadu

MISI 6:

Mengembangkan **kelembagaan pariwisata** yang efisien dan didukung oleh pemerintah setempat, swasta, dan masyarakat

MISI 7:

Mengembangkan **sistem pemasaran** pariwisata yang efektif, sinergis, dan bertanggung jawab

MISI 8:

Membangun **kerja sama dan kemitraan** yang baik di antara para pemangku kepentingan kepariwisataan



Bab
PROFIL PARIWISATA

03

Tourism Intensity Index

Kabupaten Kotawaringin Barat

Tahun Anggaran 2019

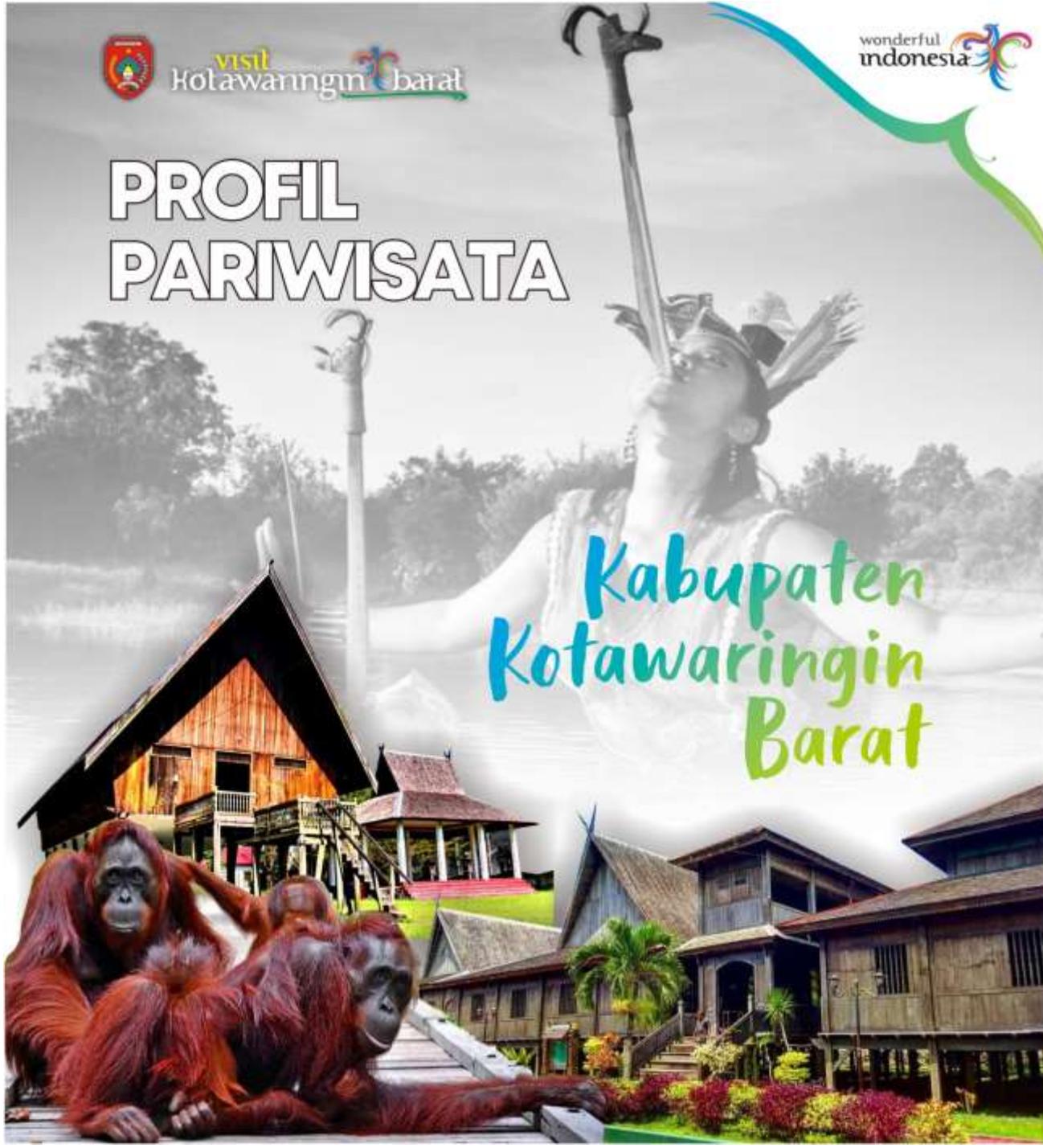


visit
Kotawaringin Barat

wonderful
Indonesia

PROFIL PARIWISATA

Kabupaten
Kotawaringin
Barat



Peta Sebaran Objek Wisata

Kabupaten Kotawaringin Barat



KECAMATAN KUMAI

- 01 Taman Nasional Tanjung Puting
- 02 Suaka Marga Satwa Lamandau
- 03 Desa Wisata Sekonyer
- 04 TWA Tanjung Keluang
- 05 Pantai Tanjung Penghujan
- 06 Pantai Keraya
- 07 Pantai Kuhu
- 08 Air Terjun Path Membang
- 09 Gecong Boreh Basah
- 10 Gecong Senggara
- 11 Pantai Sei Limbing
- 12 Nyanggar & Barash Banua

KECAMATAN ARUT SELATAN

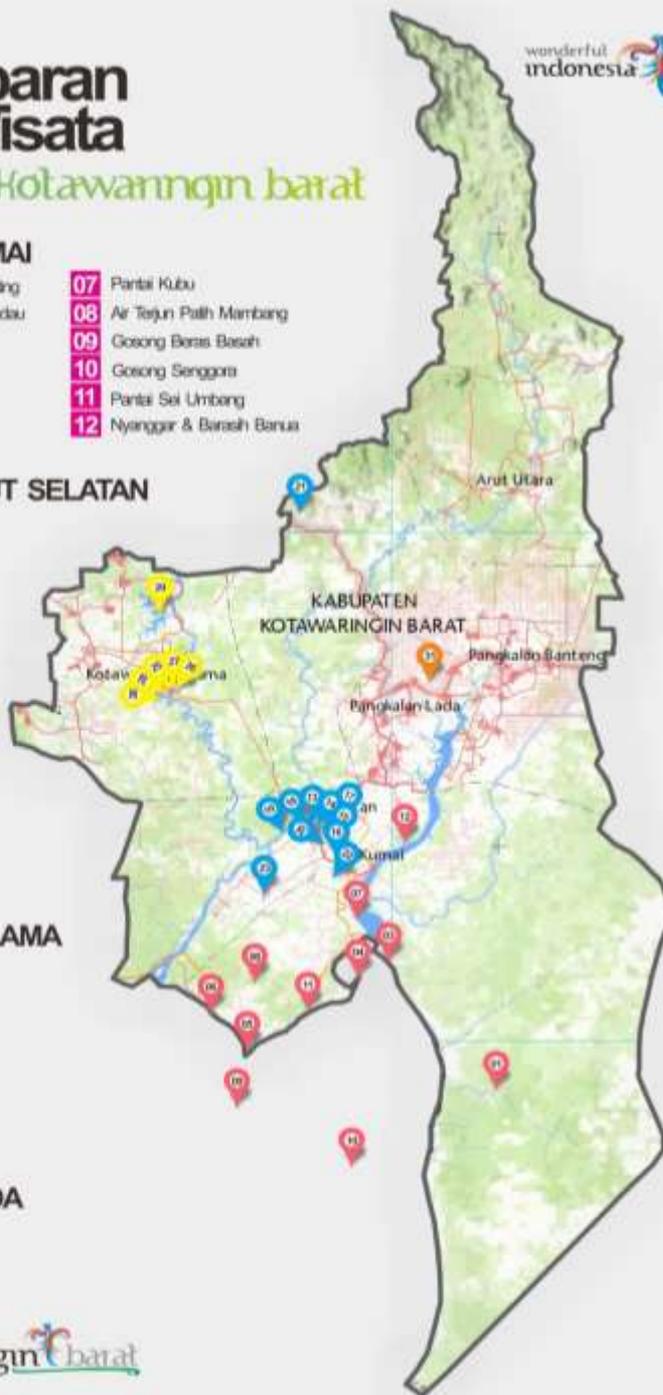
- 13 Istana Kuning
- 14 Istana Manglubumi
- 15 Kolam Pemandan 7 Putri
- 16 Rumah Betang
- 17 Pawai Nasi Adab
- 18 Kempung Sega
- 19 Susur Sungai Arut
- 20 Monumen Palagan Sambi
- 21 Air Terjun Suayap
- 22 TWH Jurung Tiga
- 23 Taman Kolind
- 24 Tradisi Tiwah

KECAMATAN KOTAWARINGIN LAMA

- 25 Astana Al-Nuzuli
- 26 Masjid Kyai Gede
- 27 Makam Kyai Gede
- 28 Makam Kuto Tanah
- 29 Danau Gabal
- 30 Danau Misonayan

KECAMATAN PANGKALAN LADA

- 31 Danau Kuro-Kuro



01 Profil Objek Wisata

TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING



DESKRIPSI

Taman Nasional Tanjung Puting terletak di semenanjung Kalimantan Tengah. Di sini terdapat konservasi orangan terbesar di dunia dengan populasi diperkirakan 30.000 sampai 40.000 orangan yang tersebar di taman nasional dan juga di luar taman nasional ini.

Selain itu TN Tanjung Puting juga merupakan cagar biosfer yang ditunjuk pada tahun 1977 dengan area inti TN Tanjung Puting seluas 415.040 ha yang ditetapkan pada tahun 1982.

Taman Nasional Tanjung Puting ini dikelola oleh Balai Taman Nasional Tanjung Puting, salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Kementerian Kehutanan.

Dengan status Taman Nasional dan cagar biosfer TN Tanjung Puting ini dapat terjaga kelestariannya dan merupakan daya tarik salah satu wisata di Indonesia.

Berbeda dengan Konservasi orangan yang terdapat di bagian Kalimantan lainnya kita melihat Orangutan di habitat buatan manusia, tidak di TN Tanjung Puting ini kita dapat melihat langsung habitat alami Orangutan secara langsung dan melihat langsung hidup mereka di alam liar.

Sumber: www.kemendikbud.go.id

ATRAKSI

JALUR TRACKING



Jalur Tracking di Taman Nasional Tanjung Puting berada di Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Resort Pondok Ambung dan Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Resort Pesalat dan Resort Camp Leakey. Tracking Pendek di Taman Nasional Tanjung Puting bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam dengan berjalan kaki. Sedangkan Tracking panjang bisa ditempuh dengan sampan atau alkon selama kurang lebih 3 - 5 jam perjalanan. Tracking dapat dilakukan pada pagi - siang - malam hari.

Tracking pada pagi - siang hari wisatawan dapat melihat variasi flora seperti anggrek, kantong semar, dan pohon endemik di Kalimantan. Sedangkan variasi fauna, wisatawan dapat melihat dan mendengar suara keanekaragaman jenis burung dan jenis mamalia dan primata lainnya. Namun biasanya wisatawan juga lebih banyak tracking di malam hari. Satwa yang eksotis, unik, dan langka banyak dijumpai pada malam hari seperti Tarsius (Tarsius bancanus), Trantula, Regit dan anfib, Beruang Madu (Helarctos malayanus), Macan Dahan (Neofelis diardi), dan Kucing Hutan (Felis bengalensis).
Sumber: <http://tntanjungputing.org>

SUSUR SUNGAI SEKONYER

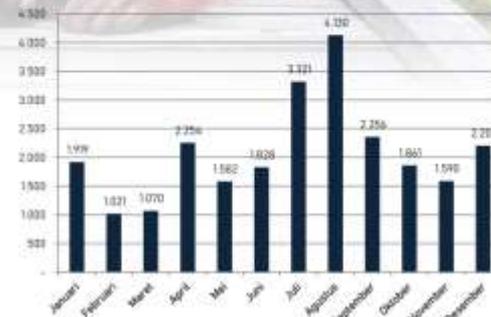


Sungai Sekonyer terletak di Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Tanjung Harapan. Secara administrasi, Sungai Sekonyer terletak di Kecamatan Kumai. Arungi liuk sungai sekonyer yang indah menggunakan klotok, nikmati formasi vegetasi yang dinamis dari muara hingga ke hulu, temukan satwa diatas, dikanan dan dikiri anda, diantara rambun semak dan pepohonan.

Tempat ini adalah salah satu surga keanekaragaman hayati di Indonesia. Atraksi gerombolan satwa liar seperti bekantan, kera ekor panjang, dan lain-lain. Flora dan Fauna eksotis yang indah dan terjaga dapat disaksikan sembari menyusuri sungai sekonyer. Selain Flora dan Fauna yang eksotis, di Sungai Sekonyer dapat dijumpai sungai "cola-cola" atau sungai air hitam.

Sumber: <http://tntanjungputing.org>

DATA KUNJUNGAN



Data kunjungan tahun 2017
Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka 2018

LOKASI

KELURAHAN: KUMAI HULU
KECAMATAN: KUMAI



16

Profil Objek Wisata RUMAH BETANG



■ DESKRIPSI

Rumah Betang merupakan Rumah Adat Dayak yang berbentuk rumah panggung dan panjang. Di zaman dulu, Rumah Betang didiami oleh beberapa keluarga dayak.

Rumah betang memang biasanya dihuni lebih dari satu keluarga. Bahkan antara empat hingga tujuh keluarga. Meski tinggal bersama, di dalam rumah Betang masing-masing keluarga akan memiliki dapur sendiri. Karenanya akan terdapat lebih dari satu dapur di dalam rumah Betang.

Sumber: https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/traveling/14/03/1403280-mengenal_rumah_betang_khas_masyarakat_dayak

■ ATRAKSI

Rumah Betang ini dibangun pada tahun 2010 dan merupakan replika yang sengaja dibangun untuk dikunjungi wisatawan. Rumah Betang umumnya memiliki ukuran mencapai panjang 150 meter, lebar 30 meter, dan tinggi tiang sekitar 3 meter. Dengan ukurannya yang sedemikian besar, rumah betang mampu menampung 10 sd 15 keluarga dengan jumlah populasi antara 100 sd 150 orang.

Akses masuk, di rumah Betang hanya terdapat satu tangga kecil di bagian depan yang hanya bisa dilalui satu orang. Saat malam tiba, tangga akan diangkat dan dimasukkan ke dalam rumah.

Hal ini bukan tanpa alasan, hal tersebut guna menghindari serangan hantu kepala terbang atau ngayau. Masyarakat Dayak meyakini dengan tangga ini diangkat, maka serangan ngayau dapat dihalau.

Ada beberapa ciri khas yang membedakan rumah Betang dengan rumah adat Indonesia lainnya. Ciri-ciri dari rumah adat ini antara lain: Hulu rumah menghadap arah Timur dan Hilirnya menghadap Barat. Ini menyimbolkan tentang falsafah hidup orang-orang suku Dayak, dinding rumah terbuat dari kayu berukir dan atap rumah berbentuk pelana memanjang, ruangan dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan kegunaan dan fungsinya masing-masing, memiliki tangga yang dinamakan hejat berjumlah ganjil dan satu pintu masuk, di dekat pintu masuk biasanya terdapat sebuah patung (totem) yang dinamakan rancak sebagai patung persembahan bagi nenek moyang suku Dayak, bagian tengah rumah biasanya dihuni oleh Pembakas Lewu atau tetua adat.

Sumber: <https://kawal.co.id/2022-04-02/1403280-mengenal-rumah-batang-khas-masyarakat-dayak>

■ LOKASI

DESA: PASIR PANJANG
KECAMATAN: ARUT SELATAN



19

Profil Objek Wisata SUSUR SUNGAI ARUT

visit
Kotawaringin Barat



DESKRIPSI

Sempat meredup dalam beberapa waktu terakhir, kini wisata susur sungai mulai digalakkan lagi oleh masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Setiap malam hari, masyarakat bisa menikmati suasana Sungai Arut dengan menggunakan getek wisata yang telah disediakan. Dengan hanya mengeluarkan biaya Rp 12 ribu per orang, masyarakat bisa berkeliling pulang pergi dari Kelurahan Mendawai- Kelurahan Raja.

Terkait susur sungai, pengguna jasa kelotok dilengkapi dengan baju pelampung dan alat keselamatan lainnya. Rumah-rumah kayu dan rumah-rumah tua di sepanjang bantaran Sungai Arut dari Kelurahan Baru, Kelurahan Raja, dan Kelurahan Mendawai akan menjadi pemandangan yang cukup memanjakan mata. Apalagi sekarang bantaran sungai tampak riuh gemerlap dengan banyaknya lampu hias sehingga menambah pemandangan semakin bagus di malam hari.

Sumber <http://kompas.praktik.co/real/news/23038-istur-sungai-wahana-rekreasi-baru-di-kobar>



LOKASI KELURAHAN RAJA DAN MENDAWAI
KECAMATAN: ARUT SELATAN





■ ATRAKSI



Sumber: Kompas



Sumber: Kompas

Selain prasasti, juga terdapat diorama atau kisah yang digambarkan dalam sebuah relief. Dalam relief tersebut menceritakan perjuangan pasukan Angkatan Udara (AU) dalam melawan penjajahan Belanda, dan tak kalah pentingnya adalah sebuah pesawat yang di abadikan di tengah tanah lapang yang ada di halaman pendopo, itulah pesawat yang di gunakan oleh para pejuang untuk pertama kali ke daerah ini guna mengusir penjajah Belanda.

Di Monumen ini berupa pesawat terbang yang di gunakan pada waktu itu yaitu pesawat C4 Dakota RI-002, pesawat ini di topang oleh sebuah pondasi penyangga beton yang berdiri kokoh di atas pelataran seluas 120 Meter (10x12m).

Monumen ini dibangun pada tanggal 18 Desember 1998 oleh staf TNI - AU Marsekal Muda TNI - AU Hanafie Asnan. Penerjunan di lakukan pada tanggal 17 Oktober 1947 di Desa Sambi, Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kotawaringin Barat. Peristiwa penerjunan yang dilakukan 13 orang tersebut menandai lahirnya pasukan tempur TNI AU, lalu pada tanggal 17 Oktober 1947 kemudian di tetapkan sebagai hari jadi komando Pasukan Gerak Cepat (Kopasgat) yang sekarang dikenal sebagai Korps Pasukan Khas TNI AU.

Saat ini monumen Palagan Sambi juga di jadikan taman rekreasi dan juga arena bermain bersama keluarga, selain melihat diorama sejarah perjuangan, warga juga bisa berkeliling menikmati taman hingga berwisata kuliner, karena area ini juga pusat kuliner dan bersantai kalasore hari bersam keluarga.

Sumber: <https://dampiran.com/objekwisata-monumen-palagan-sambi-dari-sejarah-perjuangan-hari-1544205642/191870/>

■ DESKRIPSI

Monumen Penerjunan Pertama Palagan Sambi berada tidak jauh dari Bundaran Pancasila, yang tentu sudah tidak asing lagi bagi warga Kotawaringin Barat dan sekitarnya. Bundaran yang terletak di jantung Kota Manis ini menjadi salah satu icon Pangkalan Bun, di puncak tugu tersebut terdapat burung Garuda Pancasila, karena itu disebut sebagai Bundaran (Tugu) Pancasila.

Monumen ini memiliki makna yang sangat penting bagi Pangkalan Bun bahkan Kalimantan Tengah, pada monumen ini terdapat prasasti perjuangan pahlawan dalam membela Negara Republik Indonesia.

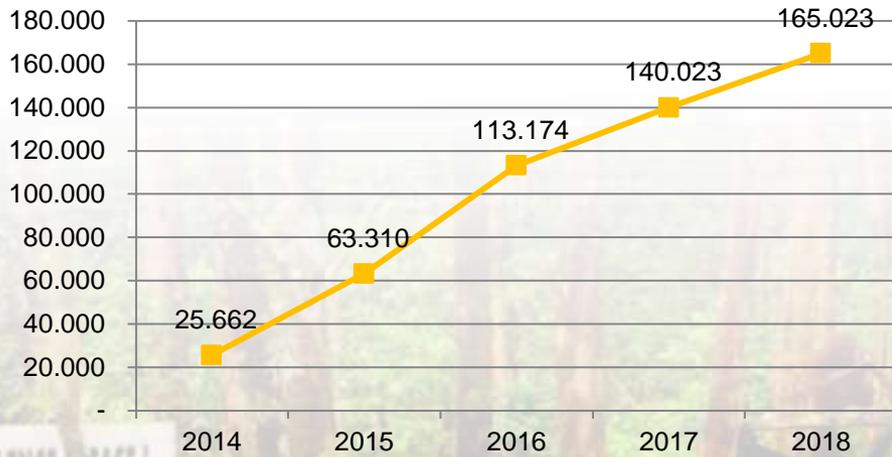
Sumber: <https://dampiran.com/objekwisata-monumen-palagan-sambi-dari-sejarah-perjuangan-hari-1544205642/191870/>

■ LOKASI

KELURAHAN: MADUREJO
KECAMATAN: ARUT SELATAN



Jumlah Wisatawan Kab Kobar (Jiwa)

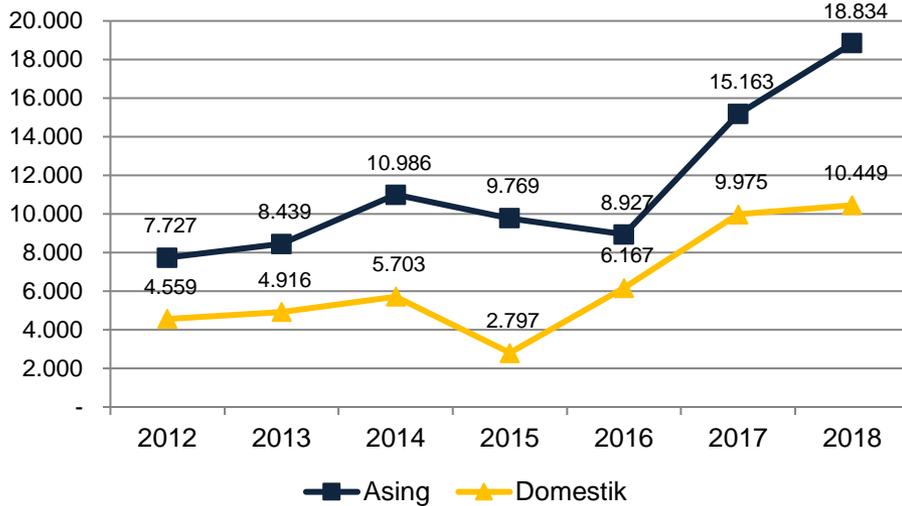


Presentase Terhadap Provinsi Kalteng

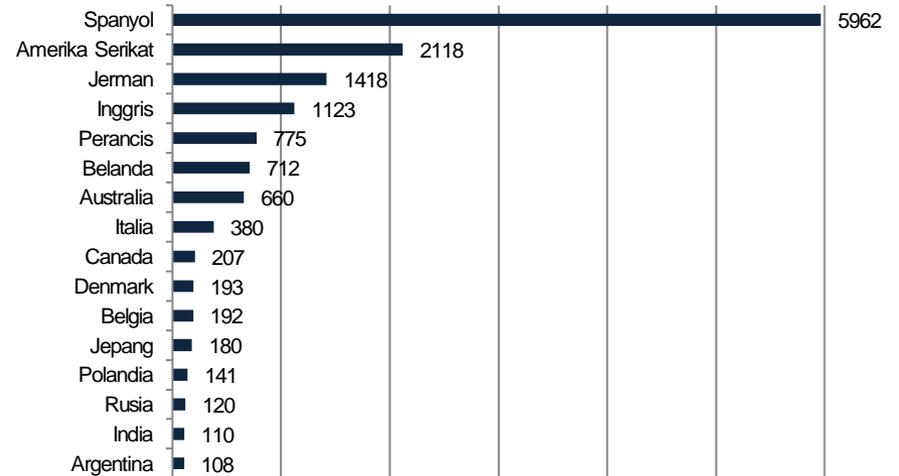


Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah, 2014-2018

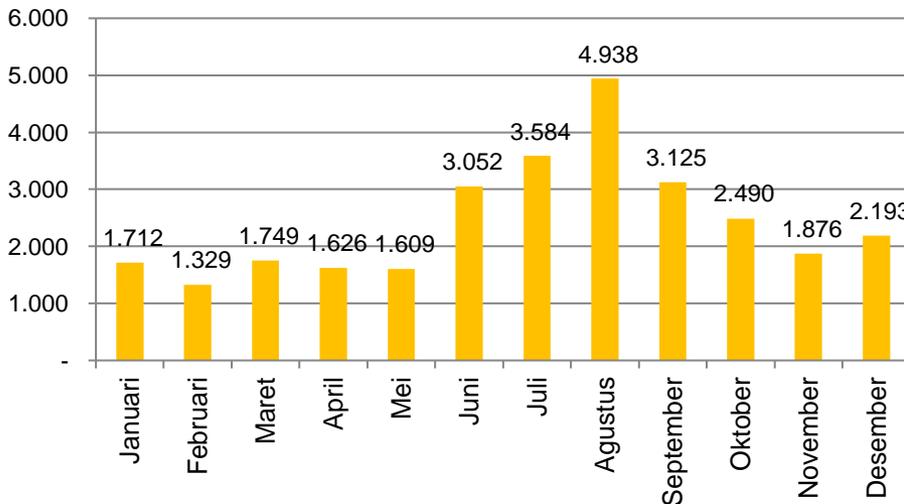
Jumlah Pengunjung TN Tanjung Puting Tahun 2012-2018



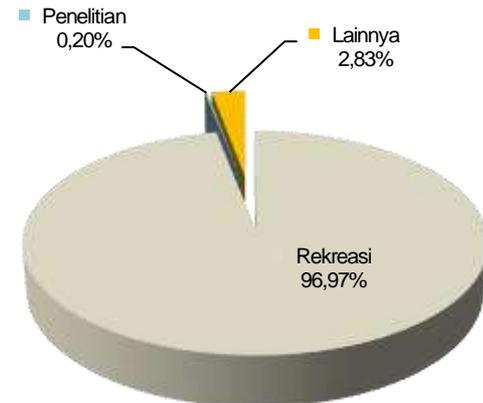
Jumlah Wisatawan TN Tanjung Puting Berdasarkan Negara, Tahun 2017



Jumlah Pengunjung Taman Nasional Tanjung Puting Menurut Waktu, Tahun 2018



Jumlah Wisatawan Menurut Keperluan di TN Tanjung Puting Tahun 2017



Bus

Trayek	Jenis Kendaraan	Perusahaan	Jumlah Kendaraan		Jumlah Penumpang	
			Berangkat	Datang	Berangkat	Datang
Pangkalan Bun - Sampit - Palangkaraya PP	Bus (AKDP)	LOGOS	4	1	135	160
Pangkalan Bun - Sampit - Palangkaraya PP	Bus (AKDP)	YESSOE	5	1	230	260
Pangkalan Bun - Sampit - Palangkaraya PP	Bus (AKDP)	KASWA	0	0	0	0
Pangkalan Bun - Sampit - Palangkaraya PP	Bus (AKDP)	MULYA AGUNG	1	1	40	40
Pangkalan Bun - Sampit - Palangkaraya PP	Bus (AKDP)	DAMRI	1	1	5	10
Pangkalan Bun - Pontianak PP	Bus (AKDP)	DAMRI	1	1	40	40
Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama	Bus (AKDP)	DAMRI	1	1	4	6
Pangkalan Bun - Amin Jaya PP	Mini Bus	DAMRI	0	0	0	0
Rata-rata per hari			13	6	454	516

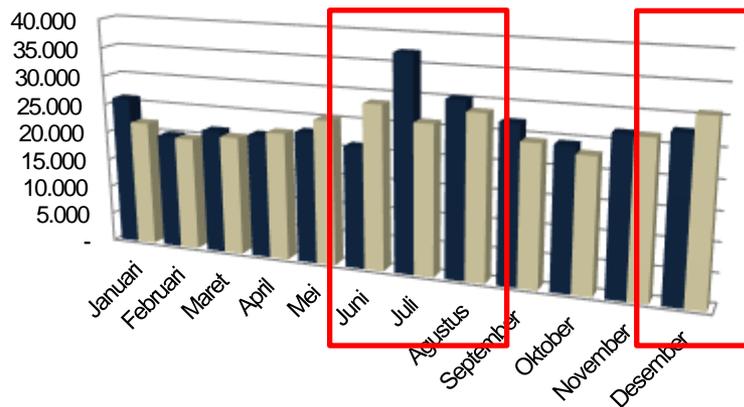
Klotok

Jumlah Klotok Wisata Tahun 2018:
92 Unit

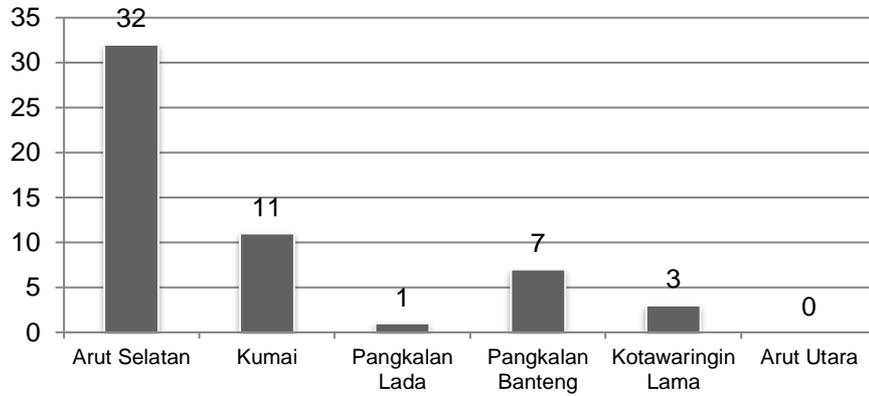
(sumber: Statistik Kepariwisata Kobar 2018)

Penumpang Pesawat

Lalu Lintas Penumpang di Bandar Udara Iskandar Tahun 2017

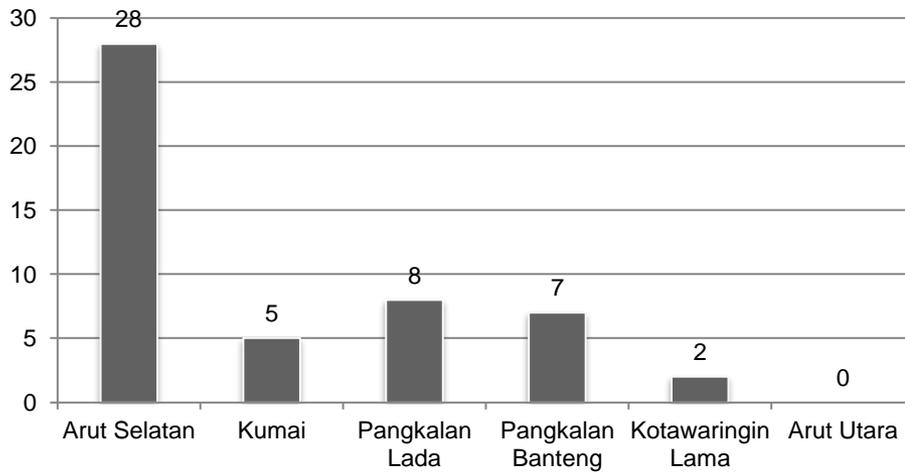


Jumlah Hotel



Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kobar, 2019

Jumlah Restoran/Rumah Makan



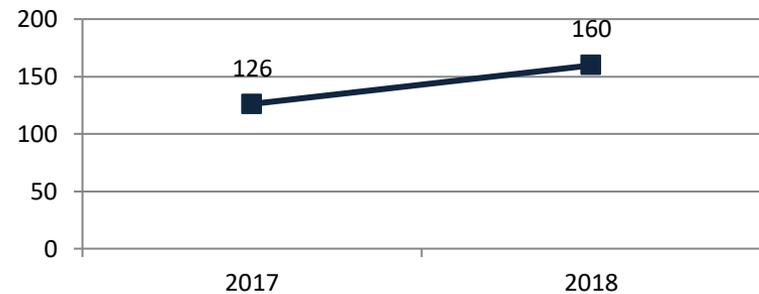
Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kobar, 2019

Usaha Perjalanan Wisata

Usaha Perjalanan Wisata	2017	2018
Biro Perjalanan Wisata	44	47
Agen Perjalanan Wisata	27	35
Jumlah	71	82

Sumber: Statistik Kepariwisataaan Kobar, 2018

Jumlah Pramuwisata



Sumber: Statistik Kepariwisataaan Kobar, 2018

Jumlah SDM Pariwisata

NO	SARANA PENDUKUNG	TAHUN 2017		TAHUN 2018		PERTUMBUHAN (%)
1	CREW KELOKOK WISATA	240	ORANG	273	ORANG	12,09
2	JURU MASAK KELOKOK	84	ORANG	115	ORANG	26,96
3	DESA WISATA	1	DESA	2	DESA	50,00
4	KESENIAN	70	SANGGAR	73	SANGGAR	4,11
5	PENGRAJIN	11	ORANG	14	ORANG	21,43
	TOKO KERAJINAN	11	TOKO	15	TOKO	26,67
6	GEDUNG PERTEMUAN	5	BUAH	6	BUAH	16,67

No	Objek Wisata	Jenis Wisatawan	Jumlah Orang dalam 1 Tahun	Lama Kunjungan	Rata-rata pengeluaran		Total Pengeluaran (Rp)
					Per pax on boat (Rp)	Per orang (Rp)	
1	Taman Nasional Tanjung Puting	M mancanegara	15.170	3D 2N	5.000.000	-	75.850.000.000
		Nusantara	2.992	2D 1N	2.500.000	-	7.480.000.000
		Nusantara	7.683	1D	-	150.000	1.152.450.000
2	Bugam Raya	Nusantara	78.578	1D	-	100.000	7.857.800

Sumber: Statistik Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, 2018



Bab
POTENSI & MASALAH

04

Tourism Intensity Index

Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun Anggaran 2019



Potensi (1)

Penetapan kawasan peruntukan pariwisata berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037 (pasal 45)

- **Kawasan peruntukan wisata budaya di Kecamatan Arut Selatan** berupa Istana Kuning, Istana Mangkubumi, Kolam Pemandian Putri Raja, dan Makam Raja Kutaringin yang terletak di tengah Kota Pangkalan Bun dan di Kecamatan Kotawaringin Lama berupa Istana Al -Nursari, Masjid Kyai Gede dan Makam Kyai Gede;
- **Kawasan peruntukan wisata alam di Kecamatan Kumai** berupa Taman Nasional Tanjung Puting, Pantai Kubu, Pantai Keraya, Pantai Teluk Bogam, Taman Wisata Alam Tanjung Keluang, Pantai Sebuai, Air Terjun Patih Mambang, Gosong Senggora, Suaka Margasatwa Sungai Lamandau, Danau Naruhum, Sungai Sekonyer, dan kawasan wisata Sungai Buluh Besar;
- **Kawasan peruntukan wisata buatan** berupa kawasan taman hiburan rakyat Pangkalan Bun Park.



Potensi (2)

Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Kotawaringin Barat meliputi 3 (tiga) kawasan, yaitu:

- **KSPK Pangkalan Bun** dan sekitarnya yang menjadi pintu gerbang udara dan jalur akses penghubung daerah sekitarnya
- **KSPK Kumai dan Bugamraya** menjadi pintu gerbang laut
- **KSPK Pangkut dan Kotawaringin Lama**, yang memiliki daya tarik wisata alam dan budaya

A photograph of a yellow and red boat on a river, surrounded by a dense forest. The boat is a traditional Indonesian style, possibly a sampan or a small ferry. The river is calm, and the forest is lush with green trees. The text 'Potensi (3)' is overlaid on the image in a large, white, sans-serif font.

Potensi (3)

Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) Kotawaringin Barat meliputi 6 (enam) kawasan, yaitu:

- **KPPK Taman Nasional Tanjung Puting** yang memiliki tema pengembangan wisata ekologi (ekowisata), adventure dan minat khusus.
- **KPPK Tanjung Keluang, Gosong Senggora, Pantai Kubu, Teluk Bogam, Keraya dan Sebuai** memiliki tema pengembangan wisata pantai.
- **KPPK kawasan perkotaan Pangkalan Bun** memiliki tema pengembangan wisata sejarah dan budaya.
- **KPPK kawasan Kotawaringin Lama** memiliki tema pengembangan wisata sejarah dan religi.
- **KPPK Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada** memiliki tema pengembangan agrowisata.
- **KPPK Hulu Sungai Arut** memiliki tema pengembangan wisata budaya sebagai pusatnya Pangkut.

Potensi (4)

Potensi Pengembangan Objek Wisata Pendukung TNTP:

- **Bundaran Pancasila/Palagan Sambu**, merupakan salah satu pusat kota di Pangkalanbun dimana wisatawan dapat menghabiskan waktu dengan minum kopi di *caffe-caffe* sekitar Bundaran Pancasila;
- **Rumah Betang**, rumah adat khas Kalimantan yang dihuni masyarakat Dayak, terutama di daerah hulu sungai. Rumah Betang ini berada di Desa Pasir Panjang Kecamatan Arut Selatan, dibangun pada tahun 2010 dan memang difungsikan untuk wisata;
- **Istana Kuning**, merupakan Istana Kerajaan pada masa Kesultanan Kutaringin. Lokasinya berada Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan (pusat Kota Pangkalanbun). Istana Kuning terdiri dari empat bangunan yaitu: Bangsal, Rumbang, Dalem Kuning, dan Pedahiran;
- **Water Front City**, atau WFC lokasinya berada di Kelurahan Mendawai RT 01 dan 02. Lokasi WFC menyatu dengan Kampung Pelangi, atau yang sering disebut Kampung Segi yang artinya Kampung Cantik oleh warga lokal. Berada di pinggir Sungai Arut, tempat ini bernuansa menyenangkan dengan khas Kalimantan (pinggir sungai besar) dan nyaman sebagai tempat berkumpul atau “*nongkrong*” sembari menikmati *sunset*. Selain itu, kita bisa melihat aktivitas warga di bantaran Sungai Arut;
- **Pusat Souvenir**, pusat souvenir ini berada di sepanjang Jalan Pangeran Antasari, dan sekitar Pasar Indrasari;
- **Taman Wisata Alam Tanjung Keluang**, Tanjung Keluang merupakan semenanjung yang terletak tepat berseberangan dengan Desa Kubu, Kecamatan Kumai. Pantai ini menawarkan keunikan tersendiri dimana ada tempat untuk konservasi penyu, terutama spesies penyu sisik;
- **Istana Mangkubumi**, merupakan salah satu peninggalan sejarah berdirinya Kota Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat. Istana Adipati Mangkubumi ini diperkirakan dibangun pada tahun 1850, merupakan rumah pribadi warisan Ratu Kuning (Ratu Adipati Mangkubumi I) yang berasal dari warisan orang tuanya yaitu Pangeran Ratu Anum Kesumayuda. Istana Mangkubumi berada di Jalan Pakunegara Gang Durian RT 13 Pangkalan Bun.

Masalah



Attraction

1

Atraksi

Apa yang bisa dilihat (*what to see*) dan dilakukan (*what to do*) oleh wisatawan di sebuah destinasi wisata



Accessibility

2

Aksesibilitas

Sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain



Amenity

3

Fasilitas

Segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata



Ancillary

4

Pelayanan Tambahan

Pelayanan tambahan merupakan adanya lembaga kepariwisataan yang dapat memberikan wisatawan rasa aman dan terlindungi (protection of tourism).



Masalah **Attraction**

- 1) **Belum optimalnya pengelolaan destinasi wisata secara komprehensif** di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai sebuah konektivitas antar destinasi wisata (paket wisata);
- 2) **Sebagian besar belum diusahakan sebagai destinasi wisata** (baru 6 dari 40an obyek wisata yang sudah dikelola dan mampu mendatangkan wisatawan) dan belum dikemas dalam tema-tema wisata tertentu;
- 3) **Atraksi wisata budaya (kebudayaan dayak, melayu, cina, dll) belum dikemas dengan baik** sehingga kurang menarik untuk dikunjungi. Bahkan mulai ditinggalkan karena tidak terawat seperti Pecinan di Kel. Raja Seberang;
- 4) **Event/kegiatan festival yang diselenggarakan belum mampu menarik wisatawan** dari luar Kabupaten Kotawaringin Barat;
- 5) **Kurangnya perawatan bangunan cagar budaya** yang memiliki potensi atraksi wisata budaya bersejarah;
- 6) **Eksplorasi besar-besaran** tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi;
- 7) **Belum optimalnya promosi** yang dilakukan;
- 8) **Belum tertatanya pusat kuliner** yang berorientasi wisata;



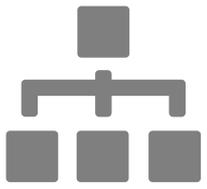
Masalah **Accessibility**

- 1) **Kurangnya informasi mengenai lokasi destinasi wisata dan cara menjangkaunya** (transportasi pribadi atau umum) di pusat-pusat pelayanan transportasi, seperti: bandara, pelabuhan, terminal bus dan tempat-tempat strategis lainnya yang banyak didatangi orang.
- 2) **Masih kurang peta wisata** di beberapa daya tarik wisata sehingga masih membingungkan wisatawan untuk mengeksplorasi obyek wisata tersebut.
- 3) **Belum adanya angkutan umum** dalam kota menyulitkan dalam menjangkau berbagai lokasi obyek wisata (alam, budaya, event/kegiatan) di dalam kota.
- 4) **Belum terdapat angkutan khusus wisata (feeder)** dari bandara sebagai salah satu pintu masuk Kotawaringin Barat ke destinasi wisata
- 5) **Masih sangat terbatasnya pilihan terhadap moda transportasi** yang akan digunakan oleh wisatawan menuju ke destinasi wisata.
- 6) **Harga tiket pesawat yang semakin mahal**, mengingat akses paling mudah dan cepat menuju Kota Pangkalan Bun adalah menggunakan pesawat udara.
- 7) **Beberapa destinasi wisata sulit dicapai karena jalur terlalu sempit** dan jalan masih kurang baik
- 8) **Kondisi pusat transportasi (bandara udara dan pelabuhan) masih kurang bersih dan teratur**
- 9) Kabupaten Kotawaringin Barat **tidak memiliki pola transportasi pariwisata**, sehingga beberapa daya tarik wisata belum terjangkau oleh transportasi umum.
- 10) **Tempat parkir yang sangat terbatas** pada beberapa destinasi wisata



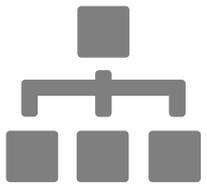
Masalah **Amenity**

- 1) **Belum terdapat TIC** (*Tourism Information Center*) di Kabupaten Kotawaringin Barat yang dapat dijadikan pusat informasi daya tarik wisata secara keseluruhan. Saat ini ada TIC di Kumai (dekat dermaga TNTD) namun tidak terdapat aktivitas yg signifikan
- 2) Pembangunan **hotel/penginapan masih terpusat di kawasan pusat Kota Pangkalan Bun**
- 3) Masih **rendahnya okupansi** wisatawan terhadap hotel/penginapan
- 4) **Belum mempunyai Venue MICE** (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) untuk event nasional dan internasional
- 5) Sudah terdapat **PERDA terkait pelarangan peredaran minuman beralkohol**, hal ini bertolak belakang dengan kebiasaan wisatawan mancanegara
- 6) Kurang optimalnya dukungan dalam **pengembangan usaha masyarakat, koperasi dan UMKM dalam mendukung sektor pariwisata serta masih rendahnya minat masyarakat dalam berwirausaha**
- 7) Masih **lemahnya daya saing industri pariwisata dalam fungsi, hierarki, dan hubungan antar mata rantai pembentuk industri pariwisata**
- 8) **Kurangnya keberagaman produk cinderamata**
- 9) Sebagian penjual makanan di obyek-obyek wisata **kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan**
- 10) **Produk kuliner** yang dijual beberapa **tidak memenuhi kelayakan**
- 11) Souvenir dan kuliner **belum dikemas secara inovatif** sehingga kurang dikenal wisatawan
- 12) Keberadaan **industri batik belum dikelola dengan baik**, khususnya SDM pembatiknya.
- 13) **Belum memiliki pusat souvenir** khas Kotawaringin Barat.



Masalah **Ancillary**

- 1) **Masih adanya ego sektoral** dalam pengembangan wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat;
- 2) Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat **kurang serius dalam pengembangan sektor pariwisata** sebagai titik tumbuh yang bisa menggerakkan sektor lainnya;
- 3) **Sistem perijinan** di Kotawaringin Barat **belum OSS (*Online Single Submission*)**, **belum pro investasi dan birokrasi yang panjang**;
- 4) **Belum terkoordinirnya** kegiatan **pemasaran pariwisata** yang dilakukan Pemerintah Daerah dengan swasta (*event organizer*, dll);
- 5) **Belum optimalnya sistem dan bentuk promosi wisata** untuk menarik wisatawan dan investor;
- 6) **Informasi melalui web** hanya dari Dinas Pariwisata namun **kurang menarik dan kurang update informasinya**;
- 7) **Belum ada Branding Wisata** Kabupaten Kotawaringin Barat, sehingga promosi wisata yang dilakukan belum "menjual" potensi unggulan yang sebenarnya;
- 8) **Belum terkoordinasinya promosi** yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten dengan swasta, serta komunitas pariwisata yang pada dasarnya bisa menjadi pendukung aktif dalam pengelolaan pariwisata;
- 9) **Tidak adanya kesepakatan harga** perjalanan wisata (trip tour) dari biro/agen wisata, sehingga terjadi permainan harga pasar yang mengakibatkan rendahnya harga perjalanan wisata pada bulan-bulan tertentu;



Masalah **Ancillary**

Lanjutan..

- 10) Saat ini biro/agen wisata lebih **banyak menawarkan city tour yang ada di Lamandau** (permukiman Dayak), hal ini dikarenakan *city tour* di Pangkalanbun belum dikemas dengan baik sehingga kurang menarik wisatawan. Hal ini tentu berpengaruh pada okupansi wisatawan terhadap hotel/penginapan dan restoran;
- 11) Biro tour wisata rata-rata cenderung **hanya menawarkan paket wisata Tanjung Puting** di web mereka, sehingga wisatawan khususnya mancanegara hanya berwisata di TNTP dengan rata-rata paket wisata 2-4 hari, dan **menginap di klotok**;
- 12) Sebagian besar **masyarakat belum peduli dengan pengembangan pariwisata** di Kabupaten Kotawaringin Barat;
- 13) Kesadaran masyarakat untuk **menjaga kebersihan juga masih sangat kurang**;
- 14) Masyarakat **belum terbiasa dengan budaya wisatawan mancanegara** (cara berpakaian dan perilaku);
- 15) **Belum ada standarisasi yang menyeluruh untuk SDM pariwisata** (perhotelan, daya tarik wisata, rumah makan) dan sertifikasi keahlian kepariwisataan berdasarkan profesionalisme global;
- 16) **Kurang siapnya masyarakat** Kabupaten Kotawaringin Barat **sebagai pemandu wisata**;
- 17) Masih **lemahnya keterpaduan antar pelaku industri pariwisata**, seperti: hotel/penginapan, biro/agen wisata, cinderamata, kuliner, dsb;
- 18) Masih **lemahnya mata rantai penciptaan nilai tambah** antara pelaku usaha pariwisata dan sektor terkait.



Bab
**ANALISIS INTENSITAS
PARIWISATA KOBAR**

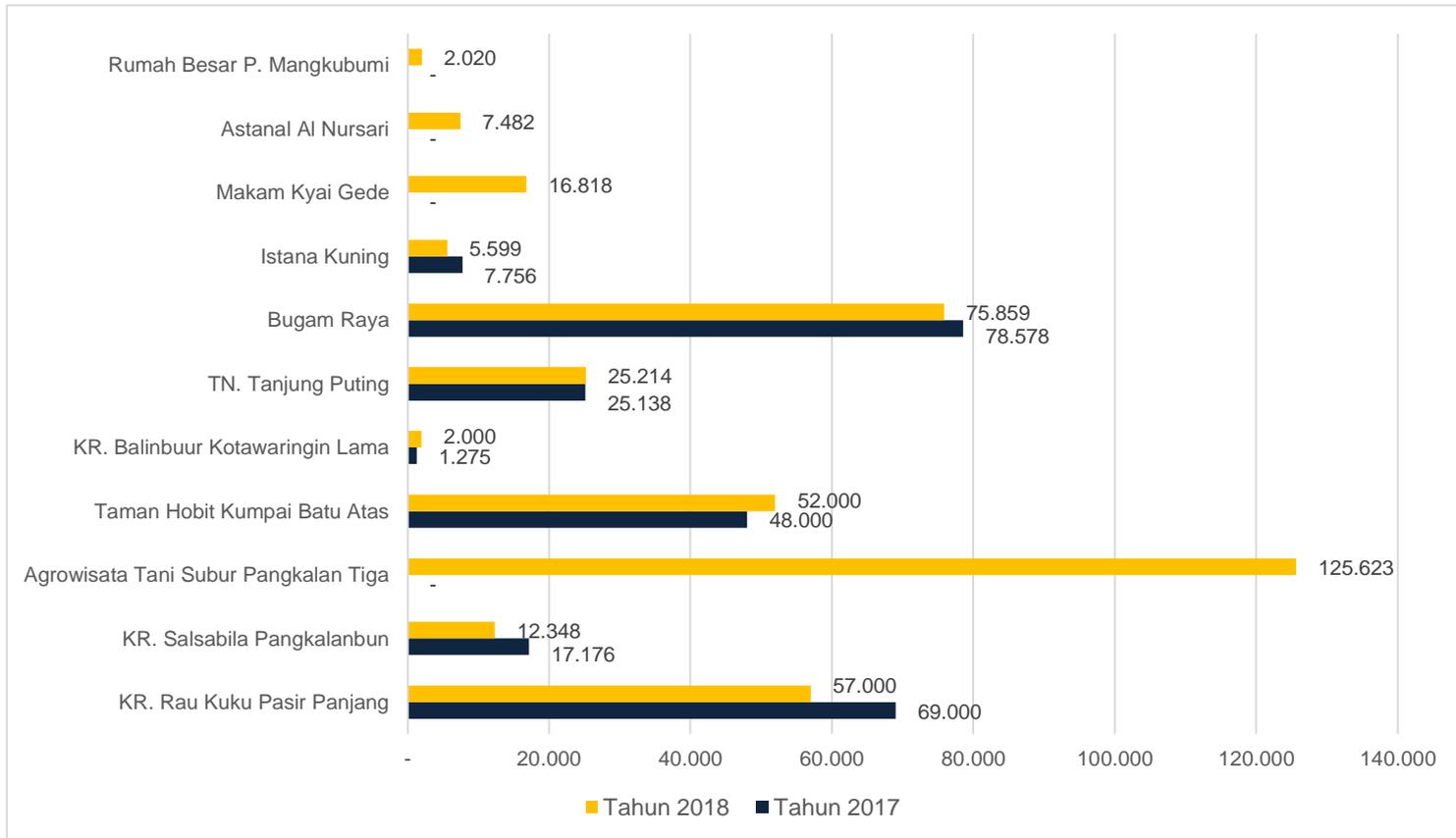
05

Tourism Intensity Index

Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun Anggaran 2019

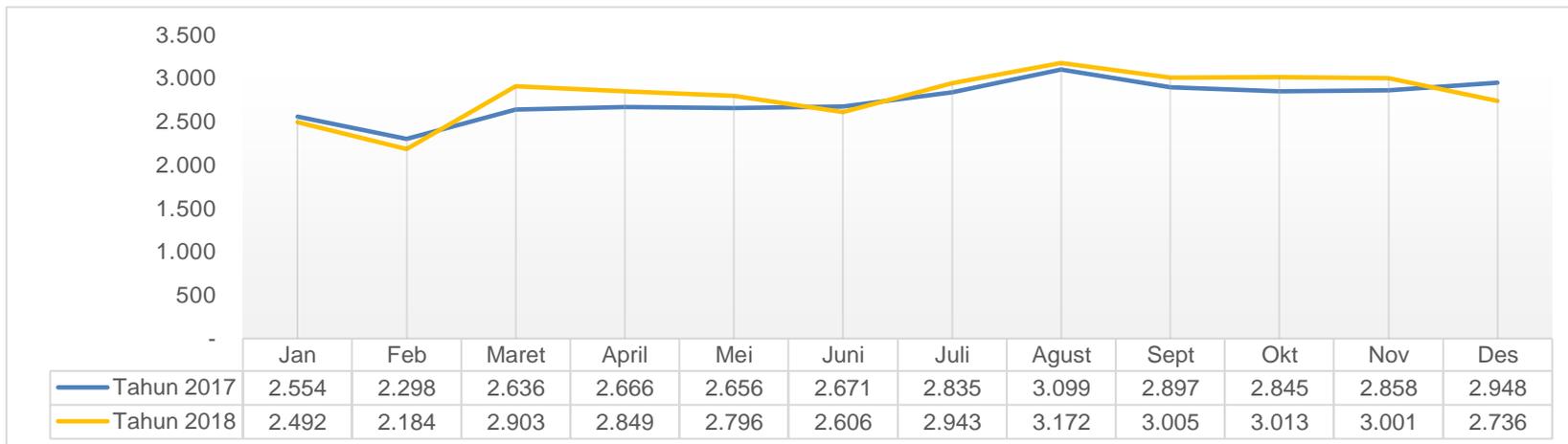
Identifikasi Trend Wisatawan

- Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata



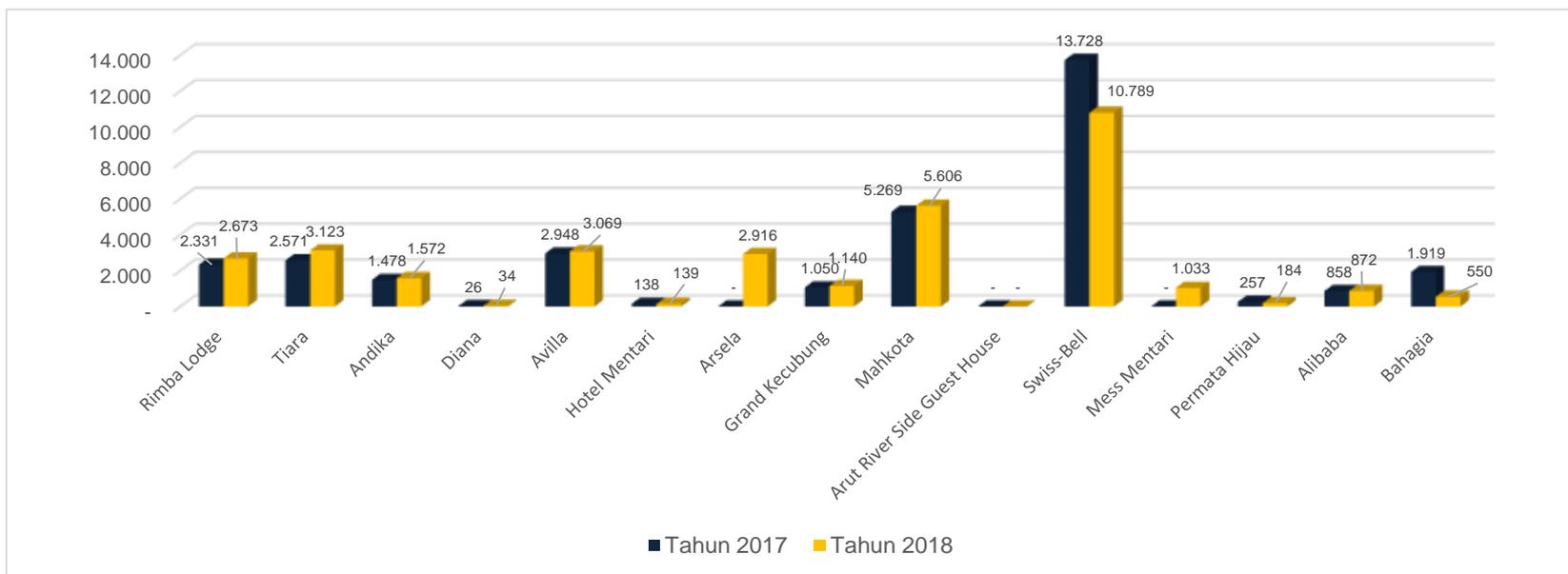
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019

- Jumlah Wisatawan Menginap di Hotel/Penginapan (Menurut Bulan)**



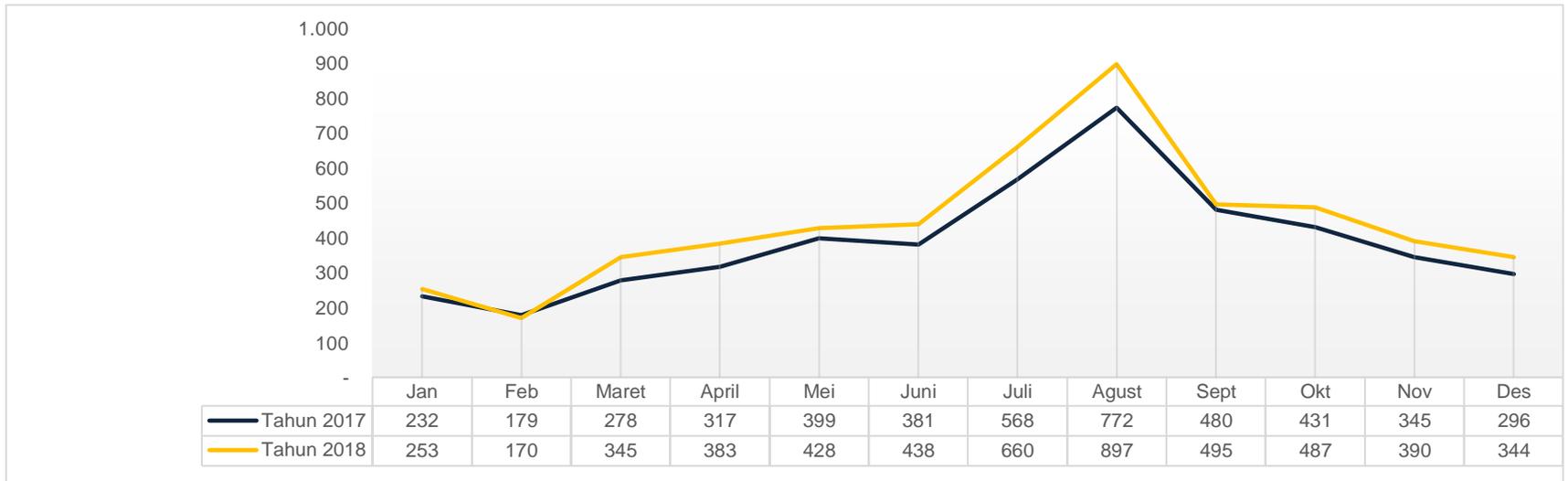
Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

- Jumlah Wisatawan Menginap di Hotel/Penginapan (Menurut Hotel)**



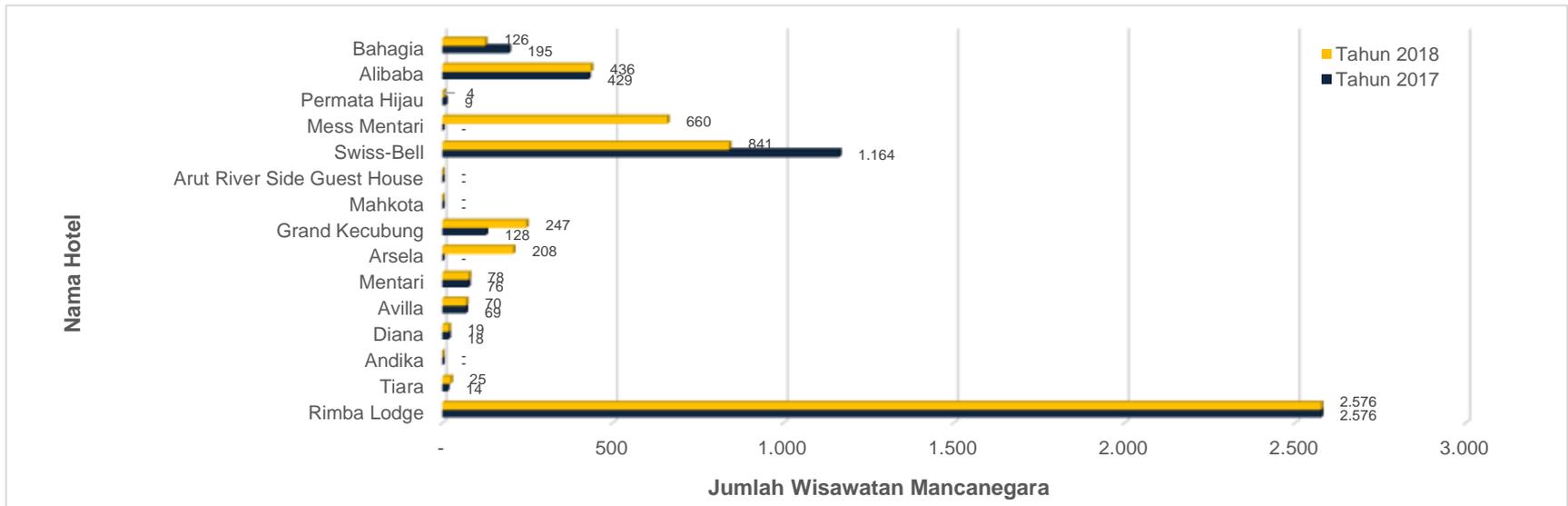
Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

- **Jumlah Wisatawan Mancanegara Menginap di Hotel/Penginapan (Menurut Bulan)**



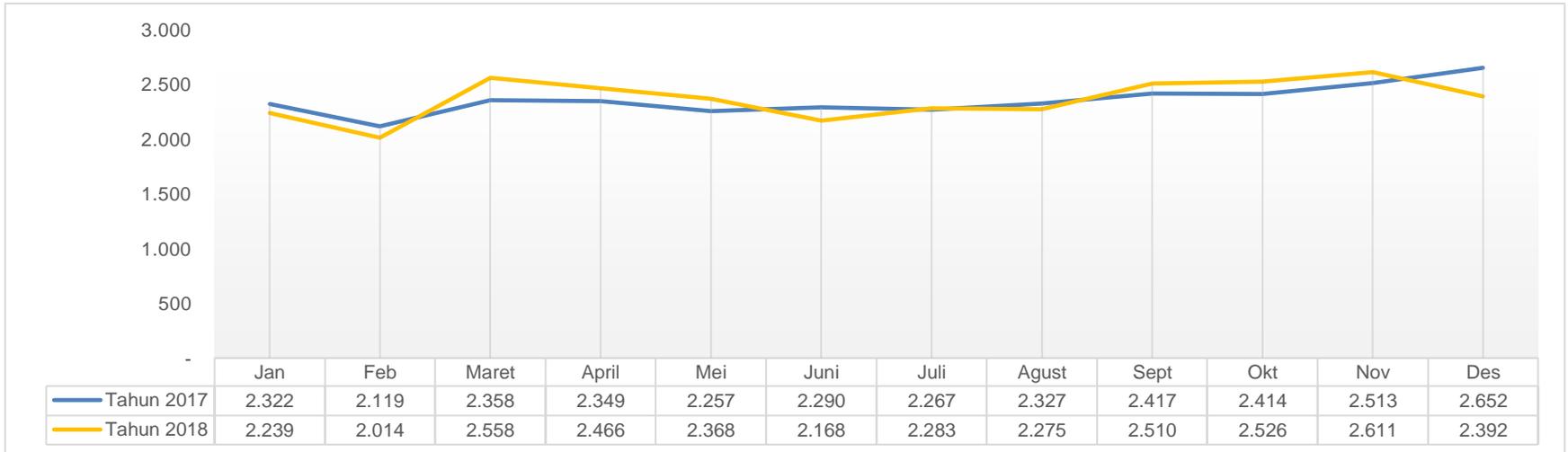
Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

- **Jumlah Wisatawan Mancanegara Menginap di Hotel/Penginapan (Menurut Hotel)**



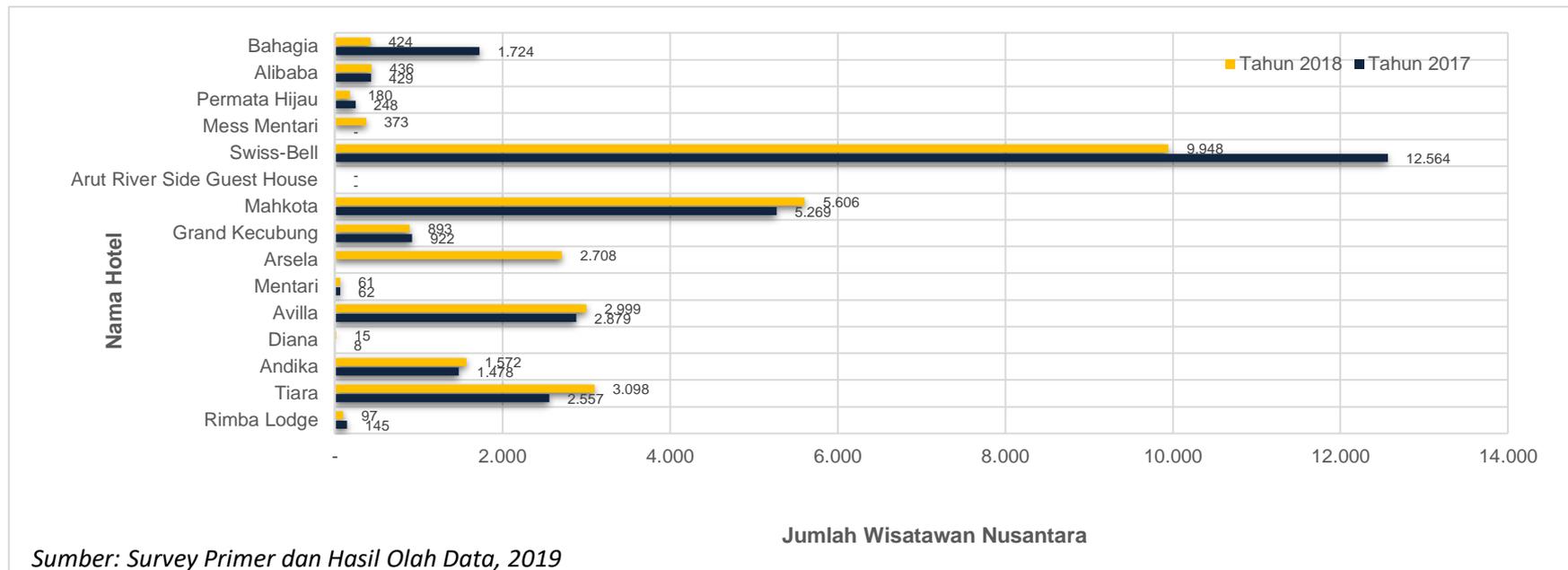
Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

- **Jumlah Wisatawan Nusantara Menginap di Hotel/Penginapan (Menurut Bulan)**



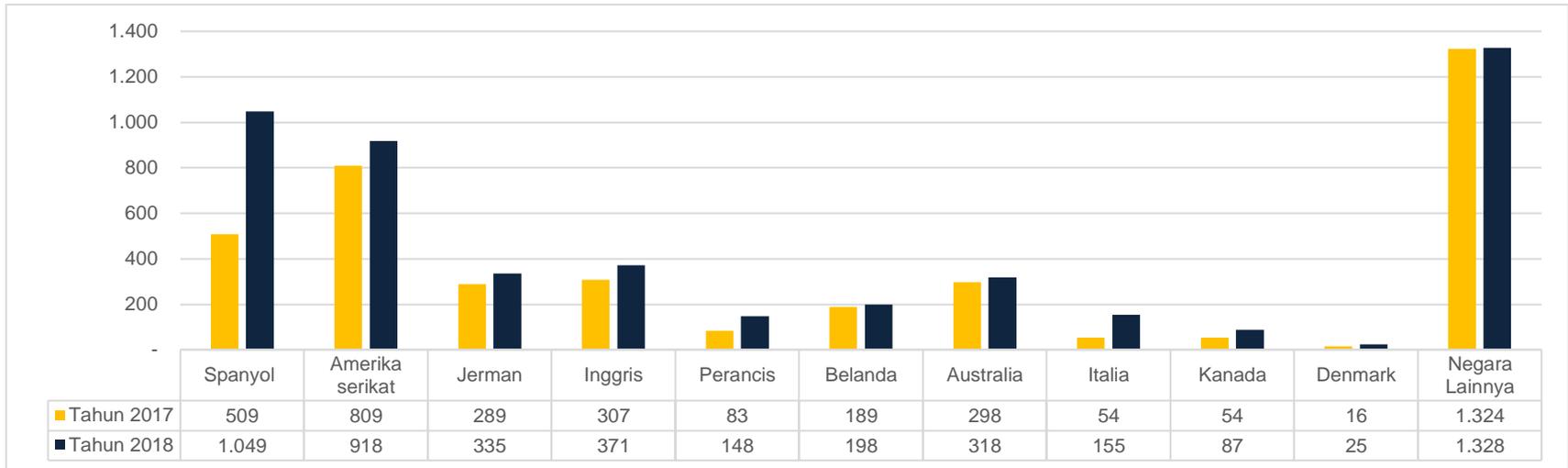
Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

- **Jumlah Wisatawan Nusantara Menginap di Hotel/Penginapan (Menurut Hotel)**



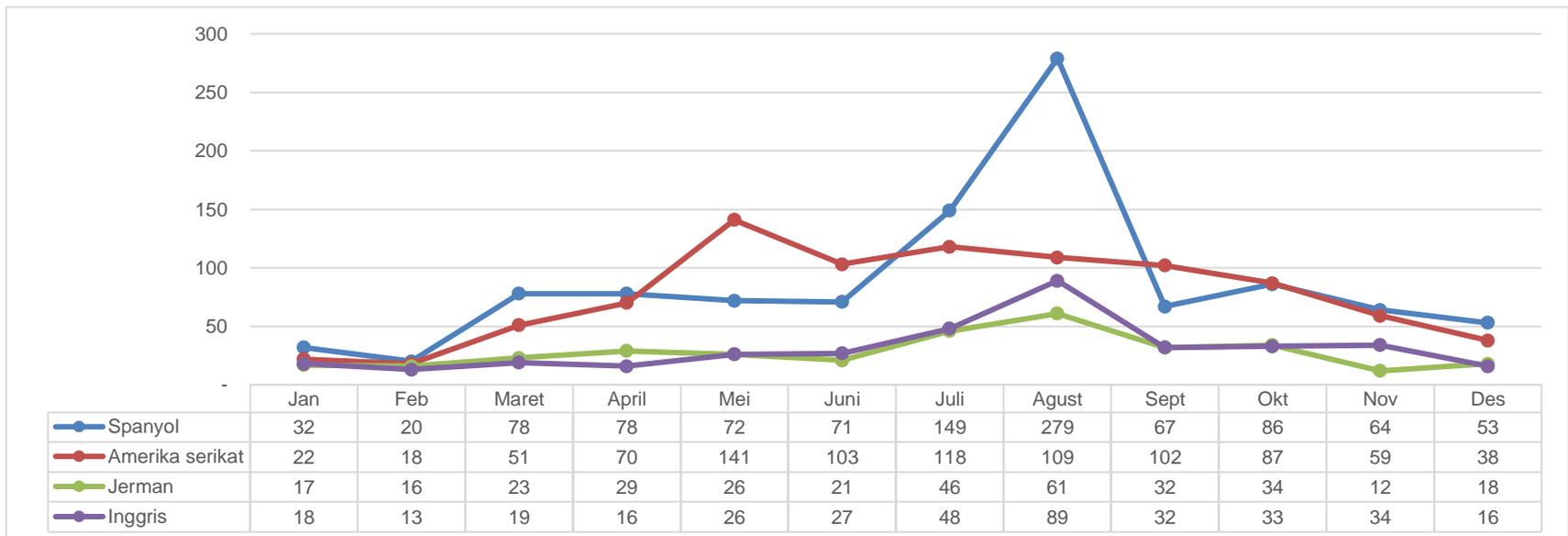
Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

- Jumlah Wisatawan Berdasarkan Asal Negara**



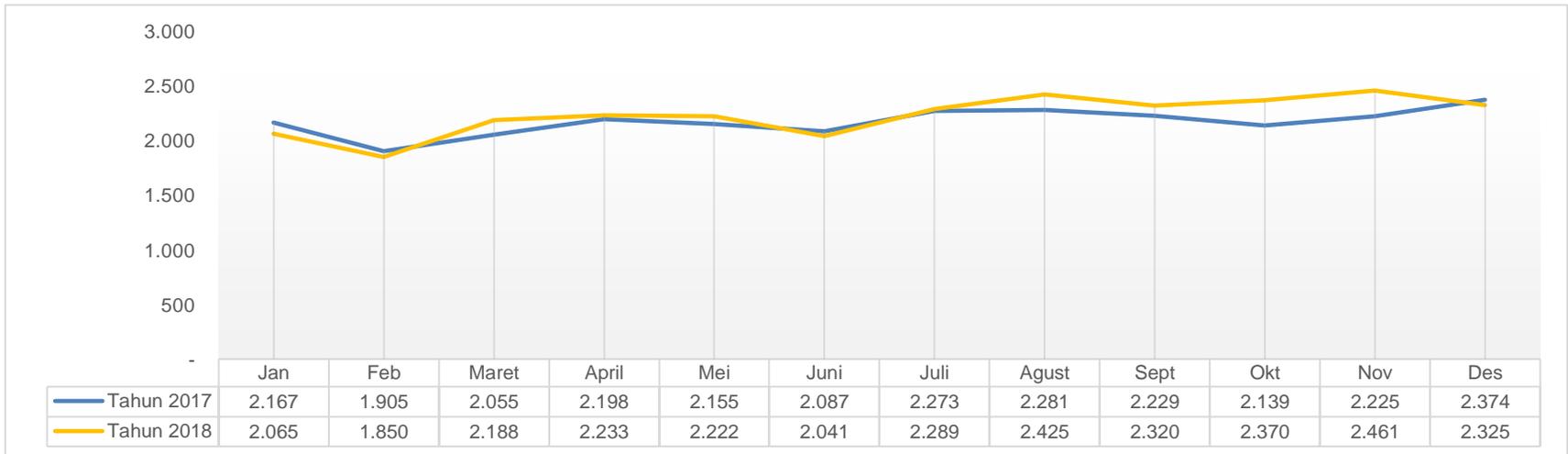
Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

- Waktu (Bulan) Kunjungan Wisatawan dari 4 Negara Terbanyak**



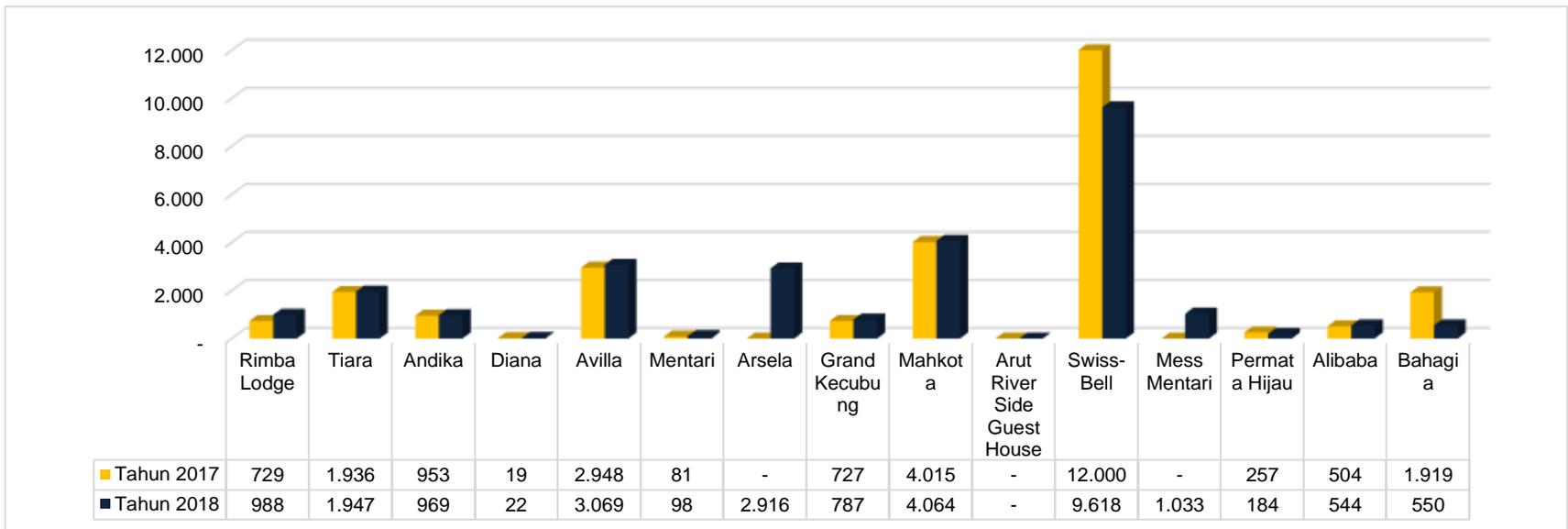
Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

- **Lama Tinggal (1 Malam) Wisatawan di Hotel → Menurut Bulan**



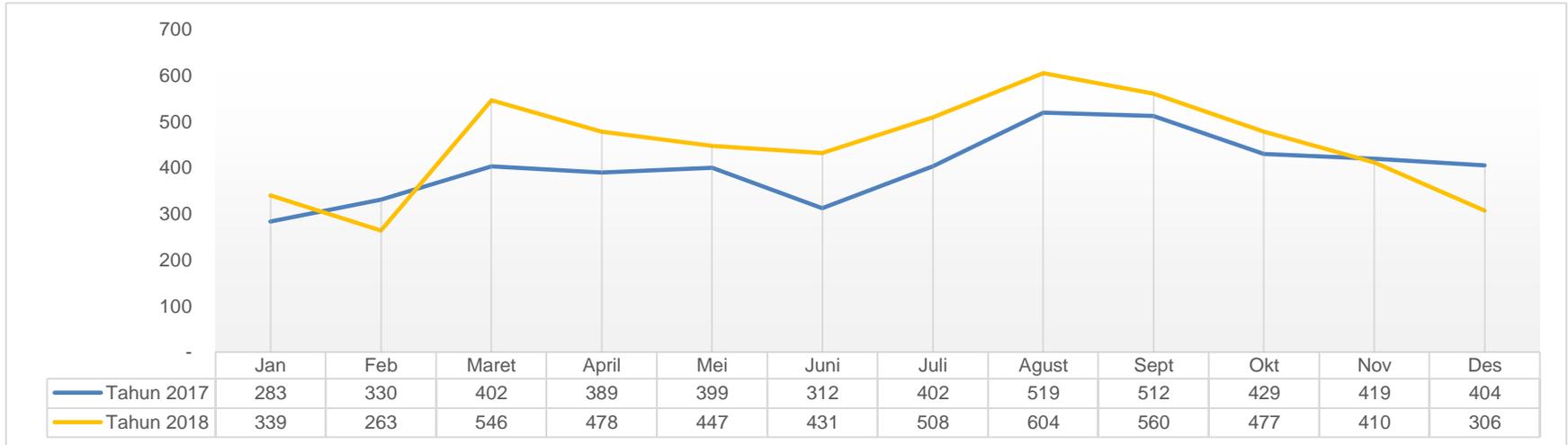
Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

- **Lama Tinggal (1 Malam) Wisatawan di Hotel → Menurut Hotel**



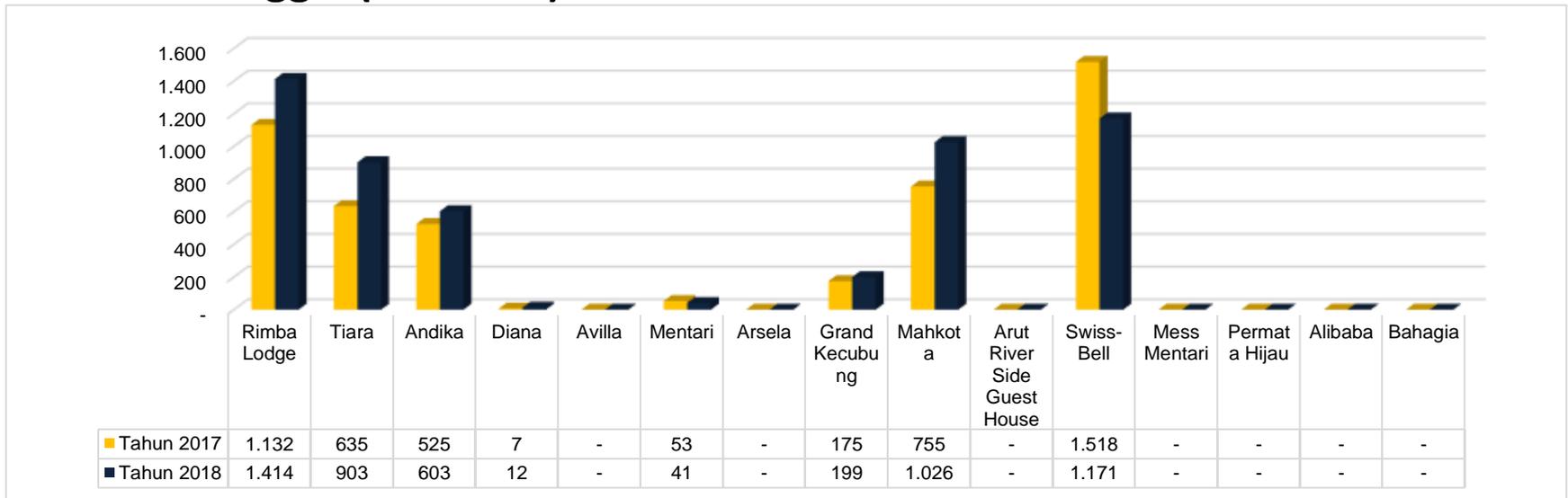
Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

- Lama Tinggal (2 Malam) Wisatawan di Hotel → Menurut Bulan**



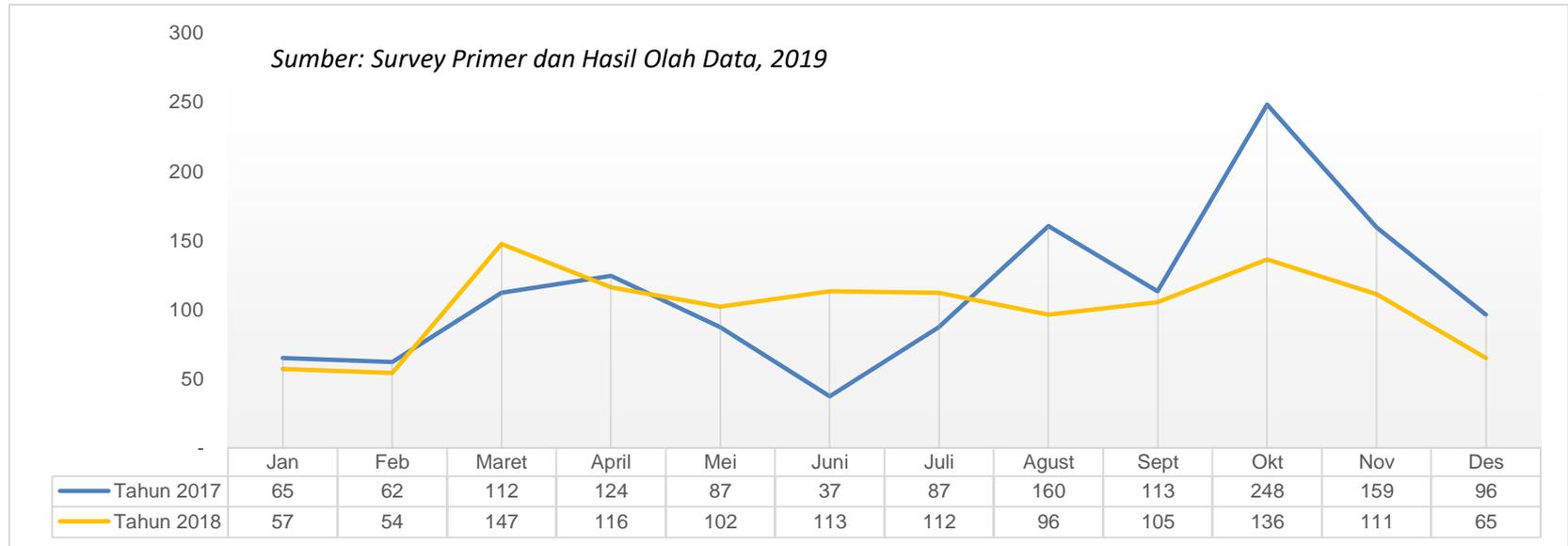
Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

- Lama Tinggal (2 Malam) Wisatawan di Hotel → Menurut Hotel**

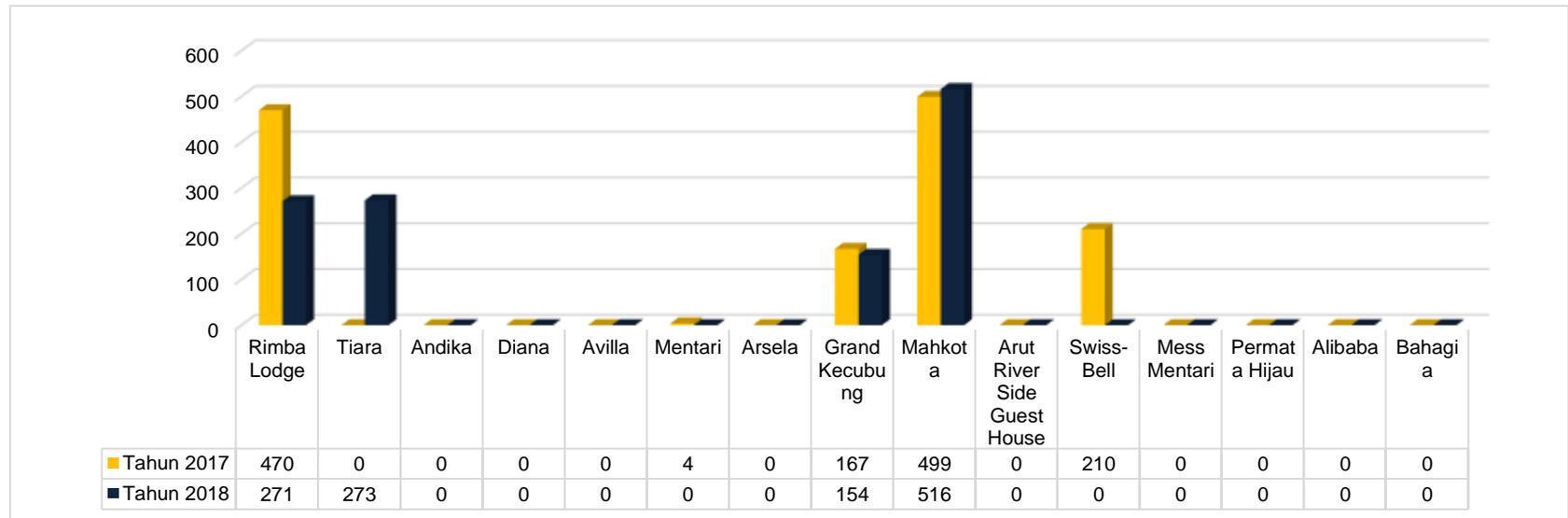


Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

- **Lama Tinggal (3 Malam) Wisatawan di Hotel → Menurut Bulan**

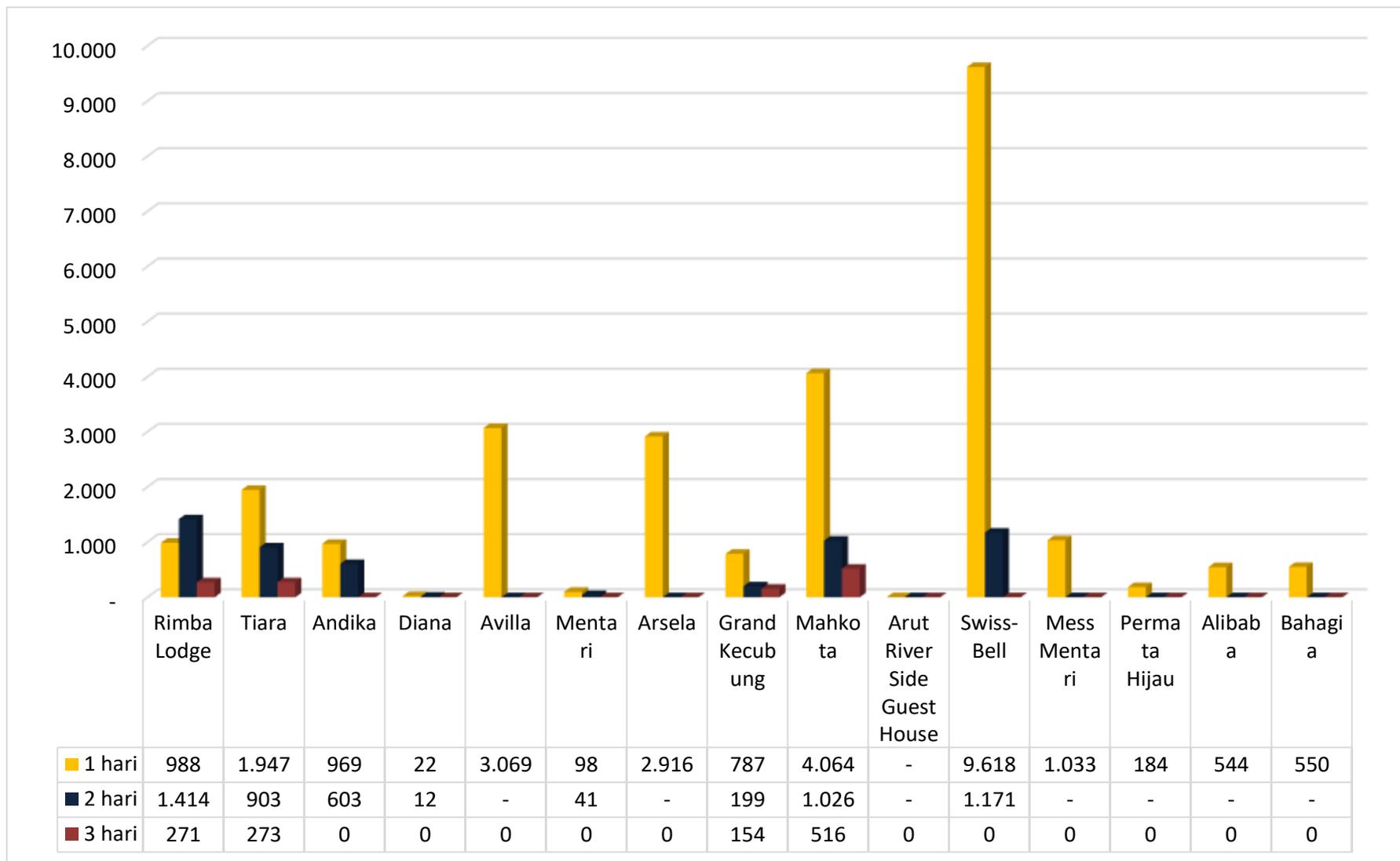


- **Lama Tinggal (3 Malam) Wisatawan di Hotel → Menurut Hotel**



Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

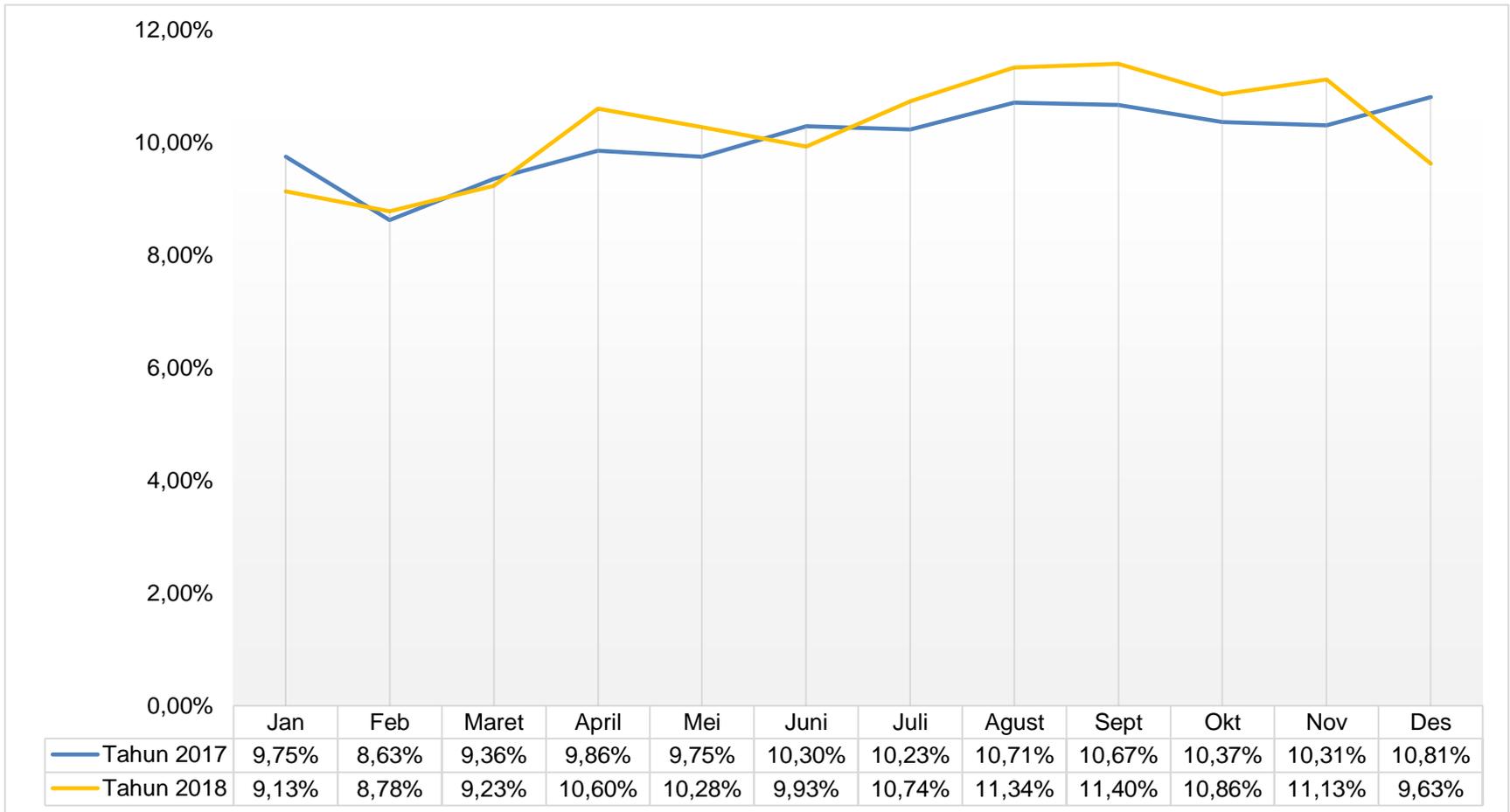
- **Perbandingan Lama Tinggal di 15 Hotel Tahun 2018**



Sumber: Survey Primer dan Hasil Olah Data, 2019

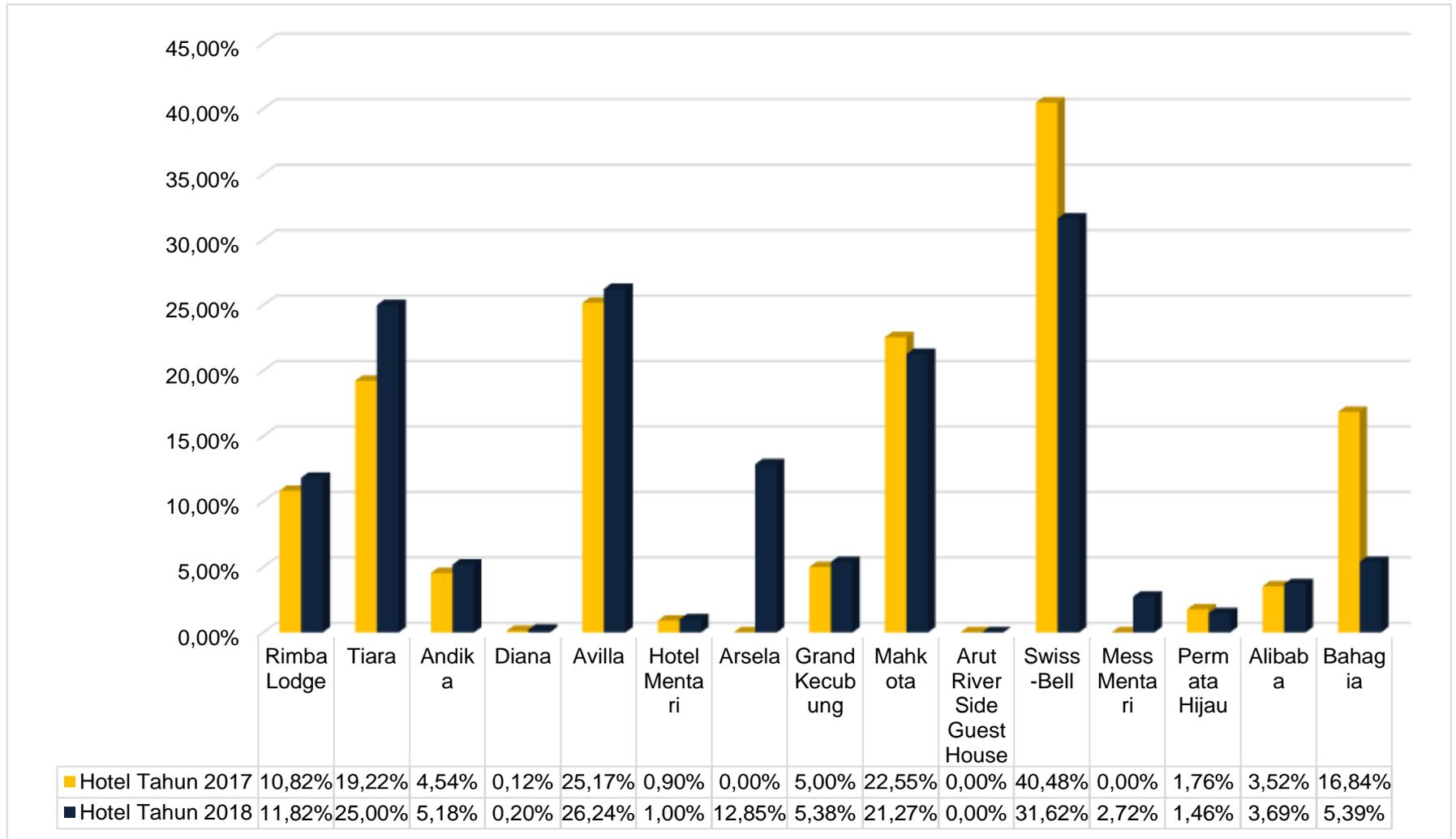
- Analisis Tingkat Hunian Kamar Hotel/Penginapan → Menurut Bulan

$$\frac{\text{Total Kamar Tidur yang Digunakan/hari}}{\text{Total Kamar Tidur yang Tersedia}} \times 100$$



Sumber: Hasil Analisis, 2019

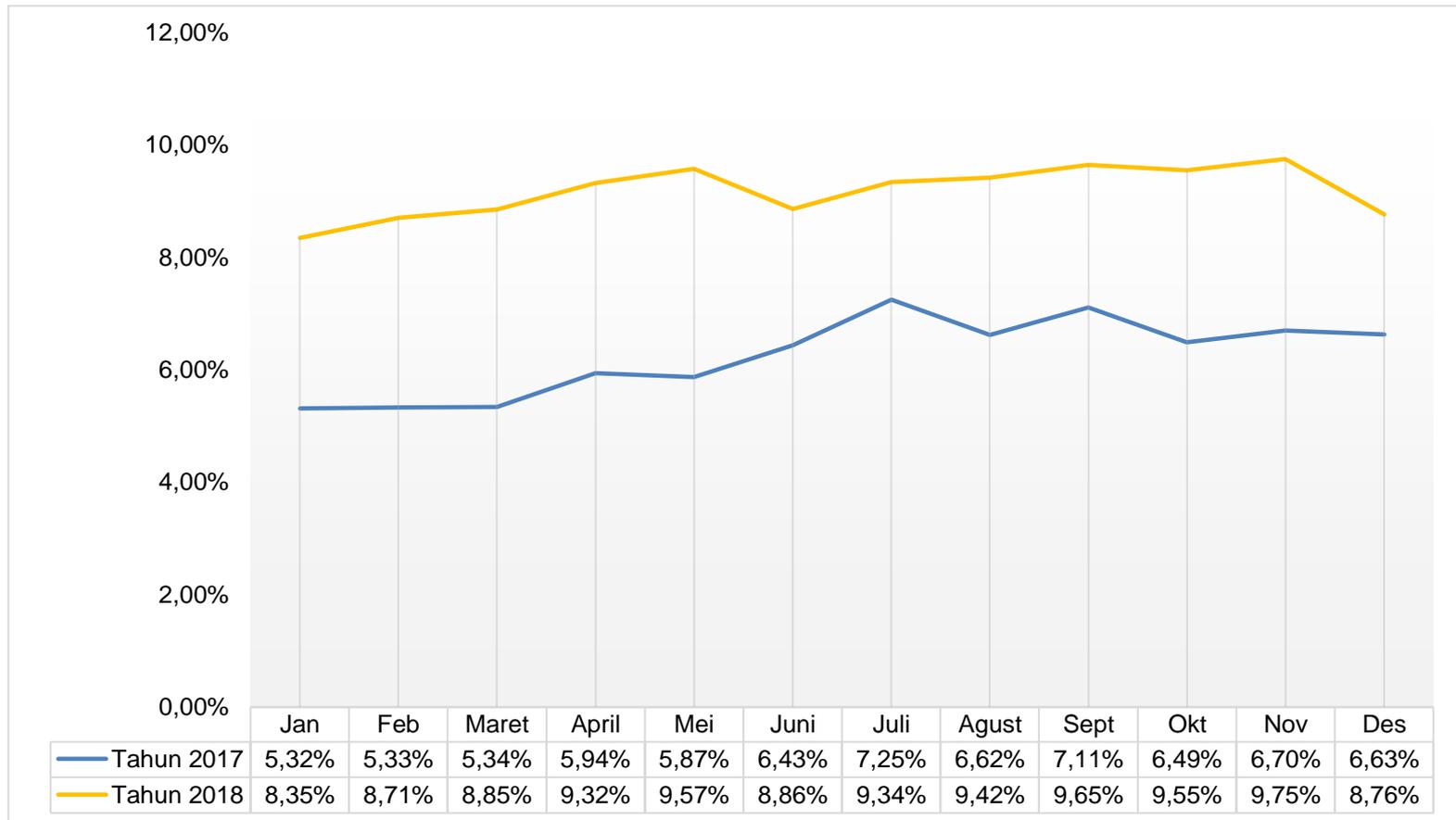
- Analisis Tingkat Hunian Kamar Hotel/Penginapan → Menurut Hotel



Sumber: Hasil Analisis, 2019

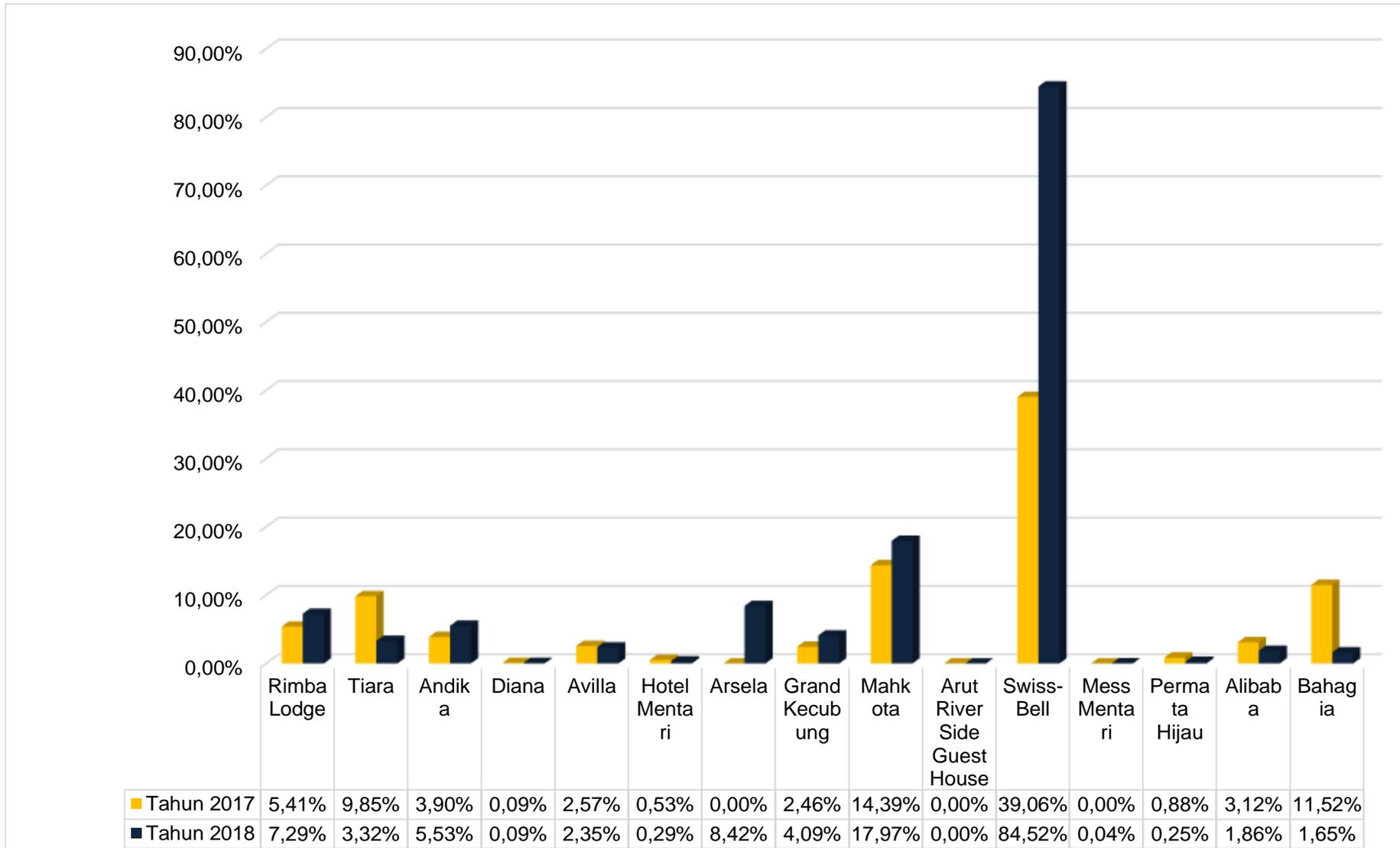
- Analisis Tingkat Hunian Tempat Tidur Hotel/Penginapan → Menurut Bulan

$$\frac{\text{Total Tempat Tidur yang Digunakan dalam Semalam}}{\text{Total Tempat Tidur yang Tersedia/hari}} \times 100$$



Sumber: Hasil Analisis, 2019

- Analisis Tingkat Hunian Tempat Tidur Hotel/Penginapan → Menurut Hotel



Sumber: Hasil Analisis, 2019

Analisis Tourism Intensity Index

$$\text{Tourism Intensity Index}^i = \sqrt{\frac{T_i/P_i}{T_w/P_w} \times \frac{TR_i/GDP_i}{TR_w/GDP_w}} \times 100,$$

T : Jumlah Wisatawan

P : Populasi Penduduk

TR : Pendapatan Pariwisata (hotel dan restoran, perdagangan, transportasi, informasi dan komunikasi, industry pengolahan serta konstruksi)

GDB/PDB : Produk Domestik Bruto

subskrip i : Digunakan untuk wilayah definitive → dalam hal ini adalah Kabupaten Kotawaringin Barat

subskrip w : Digunakan untuk wilayah yang lebih besar (satu tingkat di atasnya) → Dalam hal ini adalah Provinsi Kalimantan Tengah

- Analisis Tourism Intensity Index

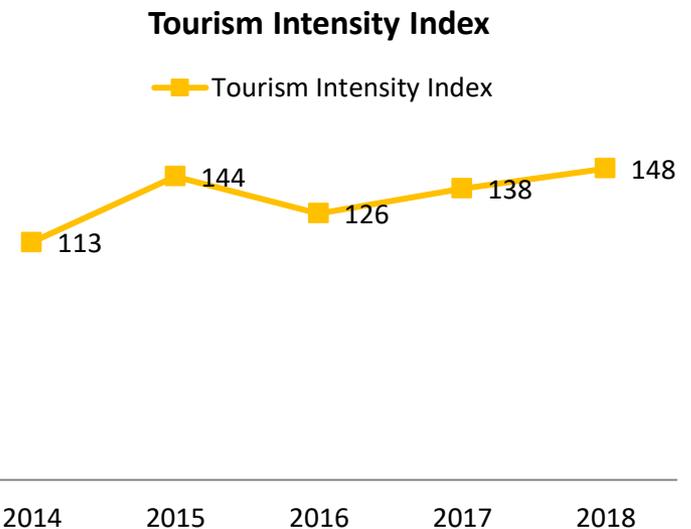
Tahun	Kabupaten Kotawaringin Barat (i)				Provinsi Kalimantan Tengah (w)			
	Ti (jiwa)	Pi (Jiwa)	TRi (Milyar Rupiah)	GDPi (Milyar Rupiah)	Tw (jiwa)	Pw (Jiwa)	TRw (Milyar Rupiah)	GDPw (Milyar Rupiah)
2014	25.662	269.629	4.204,38	9.423,20	252.901	2.439.858	23.829,30	73.724,50
2015	63.310	278.141	4.517,81	10.113,25	373.610	2.495.035	25.889,10	78.891,00
2016	113.174	286.714	4.770,14	10.704,71	844.626	2.550.192	27.919,00	83.900,20
2017	140.023	295.349	5.131,79	11.441,64	866.074	2.605.274	30.047,80	89.541,10
2018	165.023	304.082	5.470,73	12.180,89	892.233	2.660.209	31.537,30	94.595,90

Sumber: Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2019, Data BPS Provinsi Kalimantan Tengah 2015-2019
Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah, 2018, Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2015-2019

Tahun	Ti/Pi	TRi/GDPi	Tw/Pw	TRw/ GDPw	Tourism Intensity Index (TII)
2014	0,10	0,45	0,10	0,32	113
2015	0,23	0,45	0,15	0,33	144
2016	0,39	0,45	0,33	0,33	126
2017	0,47	0,45	0,33	0,34	138
2018	0,54	0,45	0,34	0,33	148

Klasifikasi:

<100 : Rendah
100– 500 : **Sedang**
 501– 1.500 : Tinggi
 >1500 : Sangat Tinggi



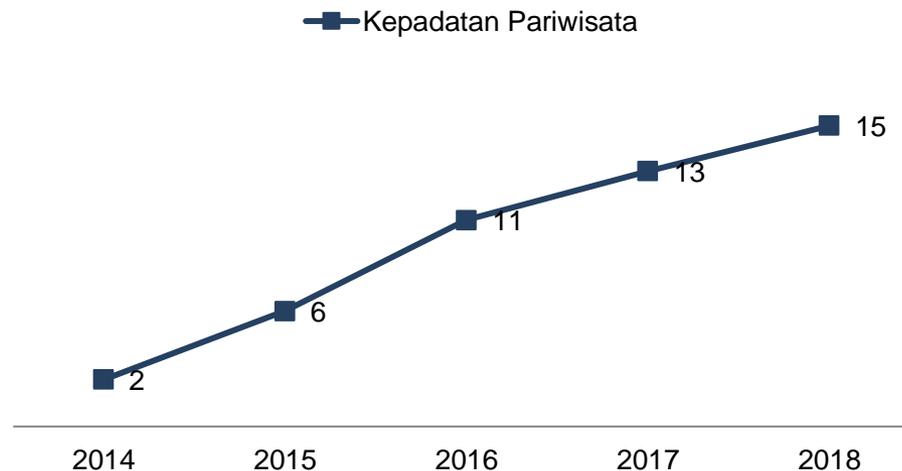
Sumber: Hasil Analisis, 2019

- Analisis Kepadatan Pariwisata

$$TD = \frac{\text{Inbound tourism} + \text{Domestic tourism}}{\text{Population}} \times \frac{\text{Population}}{\text{km}^2} = \frac{\text{Inbound tourism} + \text{Domestic tourism}}{\text{km}^2}$$

Tahun	Jumlah Wisatawan (Asing + Domestik) (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Pariwisata (Jiwa/Km ²)
2014	25.662	10.759	2
2015	63.310	10.759	6
2016	113.174	10.759	11
2017	140.023	10.759	13
2018	165.023	10.759	15

Kepadatan Pariwisata



Sumber: Hasil Analisis, 2019



Bab
KESIMPULAN & SARAN

06

Tourism Intensity Index

Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun Anggaran 2019

Kesimpulan

Hasil dari kajian Tourism Intesity Index Kabupaten Kotawaringin Barat:

01



Peruntukan kawasan wisata ditetapkan dalam RTRW Kobar

Berdasarkan Perda No. 1 Tahun 2018 tentang RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat (pasal 45) ditetapkan seluas 25 Ha yang meliputi **wisata budaya, wisata alam, dan wisata buatan**;

02



Pengembangan pariwisata sudah dituangkan dalam Perda RIPDA

perwilayahan pariwisata dikelompokkan menjadi **3 KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten)** dan **6 KPPK (Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten)**

03



7 (tujuh) obyek wisata bisa dikembangkan sebagai pendukung TNTP

Bundaran Pancasilan/Palagan Sambi, Rumah Betang, Istana Kuning, Waterfront City Mendawai, Pusat Souvenir Jl. P. Antasari, Taman Wisata Alama Tanjung Keluang, dan Istana Mangkubumi

04



Kelompok Permasalahan

1) atraksi, 2) aksesibilitas, 3) prasarana umum dan fasilitas wisata, 4) fasilitas tambahan, kelembagaan dan sumberdaya manusia;

05



Permasalahan Utama

- 1) bentuk **kemasan** masing-masing destinasi wisata dan **pengelolaan yang kurang menarik**
- 2) **koordinasi antar stakeholder pariwisata** (Pemerintah Daerah, organisasi pariwisata: ASITA, PHRI, HPI, dsb, dan masyarakat/komunitas wisata)
- 3) **standar pelayanan fasilitas akomodasi** yang belum sesuai dengan standar global/internasional, dan **belum ada branding wisata** yang bisa menarik minat kunjungan wisatawan;

Kesimpulan (lanjutan)

06



Trend kunjungan wisatawan 2017-2018 meningkat

kunjungan wisatawan paling tinggi berada di Agrowisata Tani Subur Pangkalan Tiga

07



Okupansi hotel oleh wisatawan 2017-2018 mengalami kenaikan namun tidak terlalu signifikan (Juli-November)

08



Okupansi hotel oleh wisatawan mancanegara 2017-2018 mengalami kenaikan

dan titik puncak okupansi terjadi pada bulan Juli-Oktober, sehingga pada bulan puncak tersebut bisa diagendakan event seni dan budaya dengan kolaborasi obyek wisata budaya untuk menambah hari tinggal (long stay)

09



Wisatawan mancanegara lebih memilih hotel yang bernuansa alam

atau mendekati lokasi wisata TNTP (Rimba Lodge Hotel)

10



Asal wisatawan mancanegara didominasi oleh wisatawan dari Spanyol dan Amerika Serikat

Kesimpulan (lanjutan)

11



Lama tinggal wisatawan pada hotel/penginapan dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu: 1 malam, 2 malam, dan 3 malam

12



Tingkat hunian kamar hotel/penginapan di Kabupaten Kotawaringin Barat masih sangat rendah

hanya 1-5 kamar/hari dari ketersediaan kurang lebih 30 kamar, rata-rata tingkat hunian kamar hanya 9%-11% tiap bulannya

13



Tingkat hunian tempat tidur hotel/penginapan di Kabupaten Kotawaringin Barat masih rendah

rata-rata tingkat hunian tempat tidur masih di bawah 10%, yaitu 6,25% pada tahun 2017 dan 9,18% pada tahun 2018

14



Index TII Kobar → Kategori Sedang

dari tahun 2014 (113) ke tahun 2018 (148);

15



Kepadatan wisata terus meningkat

Kepadatan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 15 jiwa/km² pada tahun 2018, dan angka tersebut meningkat dari tahun 2014 yang hanya 2 jiwa/km².

Rekomendasi

01

Indikasi Program

Berisi rekomendasi program pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat 20 Tahun mendatang





Terimakasih

CV. Tika Kreatif Design Konsultan